

METODOLOGI PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Tim Penulis:
Novita Sari
Nurul Saniah
Margiyono Suyitno
Lasmaria Nami Simanungkalit
Tri Hutami Wardoyo
Manaek Simanungkalit
Nina Kusuma Dewi
Indarwati
Rina Purwantini
Aprinalistria
Agustinus Talindong



METODOLOGI PENELITIAN KEPUSTAKAAN

**Novita Sari
Nurul Saniah
Margiyono Suyitno
Lasmaria Nami Simanungkalit
Tri Hutami Wardoyo
Manaek Simanungkalit
Nina Kusuma Dewi
Indarwati
Rina Purwantini
Aprinalistria
Agustinus Talindong**

Editor: Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.

METODOLOGI PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Tim Penulis:

Novita Sari
Nurul Saniah
Margiyono Suyitno
Lasmaria Nami Simanungkalit
Tri Hutami Wardoyo
Manaek Simanungkalit
Nina Kusuma Dewi
Indarwati
Rina Purwantini
Aprinalistria
Agustinus Talindong

Editor : Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.
Tata Letak : Lilis Khalisatul Karimah, S.H.
Desain Cover : Asep Nugraha, S.Hum.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : vii, 209
ISBN : 978-634-7522-38-2
Terbit Pada : April 2026
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Kramat, Panenjoan Kec. Carenang, Kab. Serang – Banten, 42195
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "**Metodologi Penelitian Kepustakaan**" ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan buku ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya penguasaan metodologi penelitian yang kokoh, khususnya dalam ranah penelitian kepustakaan (*library research*), yang kerap menjadi fondasi utama bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang humaniora, ilmu sosial, dan keagamaan.

Penelitian kepustakaan seringkali dipandang sebagai metode yang lebih sederhana dibandingkan penelitian lapangan atau eksperimen. Namun, pandangan tersebut tidak sepenuhnya tepat. Penelitian kepustakaan yang berkualitas menuntut ketelitian, sistematika, dan pemahaman mendalam tentang cara menelusuri, menganalisis, serta mensintesis berbagai sumber pustaka menjadi suatu pengetahuan baru yang utuh dan bermakna. Buku ini hadir untuk memandu para pembaca, khususnya mahasiswa dan peneliti pemula, dalam menavigasi proses tersebut secara komprehensif dan terstruktur.

Materi dalam buku ini disusun secara bertahap, mulai dari filosofi dasar penelitian, perumusan masalah, teknik penelusuran literatur yang efektif, hingga metode analisis data kepustakaan seperti analisis isi, analisis wacana, dan hermeneutika. Tidak lupa, etika akademik dalam mengutip dan merujuk sumber juga mendapat perhatian khusus.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan buku ini. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan mencerahkan wawasan para pembaca dalam mendalami metodologi penelitian kepustakaan.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 HAKIKAT DAN URGENSI PENELITIAN KEPUSTAKAAN	1
Pendahuluan	2
Pangantar Penelitian Kepustakaan	3
Hakikat Penelitian Kepustakaan	7
Urgensi Penelitian Kepustakaan Dalam Dunia Akademik	11
Kedudukan Penelitian Kepustakaan Dalam Berbagai Pendekatan Metodologis	15
Relevansi Penelitian Kepustakaan Dalam Konteks Pendidikan dan Sosial	20
Daftar Pustaka	24
Profil Penulis	26
BAB 2 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENELITIAN KEPUSTAKAAN	27
Pengertian dan Hakikat Penelitian Kepustakaan	28
Asal-Usul dan Latar Belakang Munculnya Penelitian Kepustakaan	30
Perkembangan Metode Penelitian Kepustakaan	31
Sejarah dan Perkembangan Penelitian Kepustakaan di Indonesia	35
Daftar Pustaka	39
Profil Penulis	40
BAB 3 LANDASAN FILOSOFIS DAN EPISTEMOLOGIS PENELITIAN KEPUSTAKAAN	41
Pendahuluan	42
Hakikat Pengetahuan dan Penelitian Kepustakaan	44
Landasan Ontologis Penelitian Kepustakaan	46
Landasan Epistemologis Penelitian Kepustakaan	49
Dimensi Aksiologis Penelitian Kepustakaan	51
Paradigma Penelitian Kepustakaan	53

Kesimpulan	55
Daftar Pustaka	57
Profil Penulis	59
BAB 4 JENIS-JENIS PENELITIAN KEPUSTAKAAN	60
Pendahuluan	61
Studi Konseptual	62
Studi Teoretis.....	65
Studi Historis	66
Studi Tokoh (Biografis-Intelektual).....	67
Penelitian Komparatif Berbasis Literatur	68
<i>Systematic Literature Review (SLR)</i>	70
Kesimpulan	72
Daftar Pustaka	73
Profil Penulis	76
BAB 5 PENELITIAN KEPUSTAKAAN DAN PENELITIAN LAPANGAN	77
Pendahuluan	78
Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>).....	78
Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>).....	81
Penutup	85
Daftar Pustaka	86
Profil Penulis	88
BAB 6 TAHAPAN PENELITIAN KEPUSTAKAAN	89
Pendahuluan	90
Penentuan Topik atau Masalah Penelitian	91
Pengumpulan Literatur.....	92
Pemilihan Kriteria Inklusi dan Eksklusi	93
Pencatatan dan Klasifikasi Informasi.....	94
Analisis dan Sintesis Literatur.....	95
Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Laporan.....	97
Kesimpulan	98
Daftar Pustaka	99
Profil Penulis	103
BAB 7 STRATEGI PENCARIAN LITERATUR.....	104
Pendahuluan	105
Perumusan Kata Kunci Dalam Penelitian Pendidikan	107

Teknik Pencarian Literatur Ilmiah	110
Pemilihan Sumber dan Basis Data Pendidikan	116
Proses <i>Screening</i> dan Seleksi Literatur	118
Penutup	122
Daftar Pustaka	123
Profil Penulis	124
BAB 8 DATA DAN SUMBER DATA PENELITIAN KEPUSTAKAAN	125
Pendahuluan	126
Klasifikasi Sumber Data	128
Kesimpulan	136
Daftar Pustaka	138
Profil Penulis	140
BAB 9 TEKNIK PENGUMPULAN DATA KEPUSTAKAAN.....	141
Pengertian Teknik Pengumpulan Data Kepustakaan.....	142
Tujuan Penggunaan Studi Kepustakaan	144
Sumber Data Kepustakaan	146
Prosedur Pengumpulan Data Kepustakaan	147
Teknik Pencatatan dan Pengelolaan Data Kepustakaan.....	149
Keabsahan dan Keandalan Data Kepustakaan.....	150
Kesimpulan	152
Daftar Pustaka	153
Profil Penulis	155
BAB 10 TEKNIK ANALISIS DATA DALAM METODE KEPUSTAKAAN	156
Pendahuluan	157
Tujuan Analisis Data Dalam Penelitian Kepustakaan	158
Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kepustakaan.....	159
Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	159
Analisis Tematik (<i>Thematic Analysis</i>)	160
Analisis Bibliometrik (<i>Bibliometric Analysis</i>)	161
Analisis Komparatif (<i>Comparative Analysis</i>)	162
Analisis Kritis (<i>Critical Analysis</i>)	162
Penerapan Analisis Tematik (<i>Thematic Analysis</i>)	164
Penerapan Analisis Komparatif (<i>Comparative Analysis</i>)	165
Penutup	165

Daftar Pustaka.....	167
Profil Penulis.....	169
BAB 11 TEKNIK PENULISAN KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA	
.....	170
Pendahuluan	171
Konsep Dasar Kutipan.....	172
Teknik Penulisan Kutipan Langsung.....	178
Teknik Penulisan Kutipan Tidak Langsung.....	182
Sistem Penulisan Kutipan	185
Daftar Pustaka.....	189
Format Penulisan Daftar Pustaka	192
Standar Internasional Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka	196
Kesalahan Umum Dalam Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka	201
Kesimpulan.....	205
Daftar Pustaka.....	206
Profil Penulis.....	208



BAB 1

HAKIKAT DAN URGENSI

PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Novita Sari, M.Pd.
Universitas Bina Bangsa



Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan pada hakikatnya dibangun melalui proses dialog yang berkesinambungan antara gagasan masa lalu dan temuan masa kini. Setiap penelitian ilmiah tidak pernah lahir dari ruang hampa, melainkan bertumpu pada akumulasi pengetahuan yang telah terdokumentasi dalam berbagai sumber tertulis. Dalam konteks inilah penelitian keustakaan memperoleh relevansi dan kedudukan yang strategis.

Penelitian keustakaan bukan sekadar aktivitas membaca dan merangkum literatur, tetapi merupakan proses ilmiah yang sistematis untuk menelaah, mengkritisi, membandingkan, serta mensintesis berbagai sumber pengetahuan guna menghasilkan konstruksi pemahaman yang baru dan bermakna. Dalam tradisi akademik modern, penelitian keustakaan sering diidentikkan dengan istilah *library research*, *literature review*, atau *theoretical research*.

Namun, secara metodologis, penelitian keustakaan memiliki karakteristik yang khas. Data yang dianalisis bukan diperoleh melalui observasi lapangan atau eksperimen, melainkan melalui penelusuran dokumen, buku, artikel jurnal, laporan penelitian, arsip, maupun sumber *digital* yang relevan dan kredibel. Oleh karena itu, kekuatan penelitian keustakaan terletak pada ketajaman analisis konseptual, kedalaman argumentasi, serta kemampuan peneliti dalam membangun sintesis teoretis. Urgensi penelitian keustakaan semakin menguat di era *digital*. Akses terhadap jurnal bereputasi, repositori ilmiah, dan berbagai *platform* publikasi terbuka menjadikan ketersediaan sumber literatur semakin melimpah. Namun, kelimpahan informasi tersebut juga menghadirkan tantangan berupa validitas, kredibilitas, dan relevansi sumber. Dengan demikian, penelitian keustakaan menuntut kompetensi literasi akademik yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, serta integritas ilmiah dalam mengelola dan menginterpretasikan sumber-sumber pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan tinggi, penelitian keustakaan memiliki fungsi fundamental. Pertama, sebagai fondasi dalam merumuskan kerangka teoritis dan konseptual suatu penelitian. Kedua, sebagai sarana untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) dan memetakan posisi studi yang akan dilakukan. Ketiga, sebagai

kontribusi ilmiah tersendiri dalam bentuk kajian konseptual, sintesis teori, maupun telaah sistematis terhadap temuan-temuan sebelumnya. Bahkan dalam beberapa disiplin ilmu, penelitian kepustakaan dapat berdiri sebagai metode penelitian utama yang menghasilkan pemikiran teoritis yang kuat dan berpengaruh.

Bab ini akan membahas secara mendalam mengenai hakikat penelitian kepustakaan, mulai dari definisi, karakteristik, landasan filosofis, hingga kedudukannya dalam metodologi penelitian secara umum. Selain itu, dibahas pula urgensinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik akademik. Pemahaman yang komprehensif terhadap hakikat dan urgensi penelitian kepustakaan menjadi dasar penting sebelum memasuki pembahasan teknis mengenai prosedur, strategi penelusuran literatur, teknik analisis, serta penyusunan laporan penelitian kepustakaan pada bab-bab berikutnya.

Dengan demikian, bab 1 ini berfungsi sebagai landasan konseptual yang menegaskan bahwa penelitian kepustakaan bukan sekadar kegiatan pendukung penelitian empiris, melainkan sebuah metode ilmiah yang memiliki legitimasi akademik, kontribusi teoritis, serta nilai strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pengantar Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan salah satu bentuk pendekatan ilmiah yang berfokus pada penelaahan sumber-sumber tertulis sebagai data utama penelitian. Dalam konteks metodologi, penelitian ini menempatkan dokumen, teks, arsip, buku, artikel jurnal, laporan penelitian, maupun sumber *digital* sebagai objek kajian yang dianalisis secara sistematis, kritis, dan mendalam.

Berbeda dengan penelitian lapangan yang mengandalkan observasi langsung atau eksperimen, penelitian kepustakaan bertumpu pada kekuatan argumentasi konseptual dan ketajaman analisis terhadap literatur yang relevan. Secara historis, tradisi penelitian kepustakaan telah menjadi fondasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam ranah humaniora, filsafat, hukum, pendidikan, dan studi keagamaan, berkembang melalui kajian teks dan analisis literatur yang intensif.

Dalam perkembangannya, penelitian kepubstakaan tidak lagi dipahami sekadar sebagai aktivitas membaca dan merangkum, tetapi sebagai proses ilmiah yang melibatkan identifikasi masalah, penelusuran sumber yang kredibel, evaluasi kualitas literatur, pengorganisasian data, hingga sintesis gagasan untuk menghasilkan konstruksi pemikiran baru (Jaya *et al.*, 2023; Saputra *et al.*, 2023). Dalam praktik akademik, penelitian kepubstakaan memiliki dua posisi strategis.

Pertama, sebagai metode penelitian mandiri yang menghasilkan kajian konseptual, telaah kritis, atau sintesis teori. Kedua, sebagai bagian integral dari penelitian empiris, terutama dalam penyusunan landasan teoritis, kerangka konseptual, dan identifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*). Tanpa fondasi kajian literatur yang kuat, penelitian berisiko kehilangan arah konseptual dan kontribusi ilmiahnya menjadi lemah.

Perkembangan teknologi informasi turut mengubah wajah penelitian kepubstakaan. Kehadiran basis data daring, jurnal akses terbuka, repositori institusi, serta mesin pencari ilmiah memperluas akses terhadap sumber pengetahuan. Namun, kemudahan akses ini juga menuntut kemampuan literasi informasi yang lebih tinggi. Peneliti harus mampu menilai kredibilitas sumber, memahami indeksasi dan reputasi jurnal, serta menerapkan etika akademik dalam pengutipan dan pengelolaan referensi (Aqil, 2020; Moleong & Surjaman, 2014). Dengan demikian, pengantar penelitian kepubstakaan tidak hanya membahas definisi dan ruang lingkungnya, tetapi juga menegaskan pentingnya kompetensi analitis, sikap kritis, dan integritas ilmiah dalam mengelola literatur (Komari & Aslan, 2025; Wahyuni, 2022).

Penelitian kepubstakaan adalah proses intelektual yang menuntut ketelitian, kedalaman berpikir, dan kemampuan mensintesis berbagai perspektif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Oleh karena itu, pemahaman awal yang kuat tentang hakikat dan peran penelitian kepubstakaan menjadi prasyarat penting dalam mengembangkan metodologi penelitian yang sistematis dan berkualitas.

kapasitas intelektual dan budaya literasi dalam dunia akademik. Kontribusinya dalam pendidikan, pengembangan kurikulum, kebijakan publik, dan literasi akademik menunjukkan bahwa penelitian kepustakaan memiliki nilai strategis dalam pengembangan ilmu dan praktik sosial yang berbasis pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Ahn, E., & Kang, H. (2018). Introduction To Systematic Review And Meta-Analysis. *Korean Journal of Anesthesiology*, 71(2), 103–112.
- Aqil, A. D. C. (2020). Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit: Literature Study of Service Quality Towards Patients Satisfaction In Hospitals. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1–6.
- Creswell, J. W. (2015). *Revisiting Mixed Methods And Advancing Scientific Practices*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. (2007). Qualitative Research Designs. *The Counseling Psychologist*, 35(2), 236–264. <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>.
- Crowther, M., Lim, W., & Crowther, M. A. (2010). Systematic Review And Meta-Analysis Methodology. *Blood, The Journal of The American Society of Hematology*, 116(17), 3140–3146.
- Gregar, J. (1994a). Research Design (Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches). *Book Published by SAGE Publications*, 228, 21.
- Gregar, J. (1994b). Research Design (Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches). *Book Published by SAGE Publications*, 228, 21.
- Harwell, M. R. (2011a). Research Design In Qualitative/Quantitative/Mixed Methods. *The Sage Handbook For*

- Research In Education: Pursuing Ideas As The Keystone of Exemplary Inquiry*, 2, 147–164.
- Harwell, M. R. (2011b). Research Design In Qualitative/Quantitative/Mixed Methods. *The Sage Handbook For Research In Education: Pursuing Ideas As The Keystone of Exemplary Inquiry*, 2, 147–164.
- Huyler, D., & McGill, C. M. (2019). *Book Review: Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 117–126.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 68–78.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Rupadha, I. K. (2016). Memahami Metode Analisis Pasangan Bibliografi (Bibliographic Coupling) dan Ko-Sitasi (Co-Citation) Serta Manfaatnya Untuk Penelitian Kepustakaan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 68–69.
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah Dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126.
- Zed, M. (2008a). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zed, M. (2008b). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

PROFIL PENULIS




Novita Sari, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dimulai pada tahun 2013 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan memilih Jurusan PG-PAUD berhasil lulus pada tahun 2018 dan di tahun yang sama melanjutkan ke Universitas Pendidikan Indonesia dengan jurusan PAUD berhasil lulus pada tahun 2021. Sebelum lulus Pendidikan S2, penulis pernah mengikuti kegiatan *internship* di Direktorat Pendidikan

Anak Usia Dini.

Penulis memiliki kepakaran di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Sejak tahun 2022 hingga 2025, penulis secara konsisten menerima hibah penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Penerimaan hibah tersebut menjadi bukti komitmen dan kontinuitas penulis dalam mengembangkan kegiatan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat.

Email Penulis: novita.op21@gmail.com



BAB 2

**SEJARAH DAN
PERKEMBANGAN
PENELITIAN
KEPUSTAKAAN**

Nurul Saniah, S.Sos.I., M.A.
Universitas Potensi Utama



Pengertian dan Hakikat Penelitian Kepustakaan

Banyak para ahli yang mendefinisikan penelitian menurut persepsi dan pendapat masing-masing.

(Tamaulina Br. Sembiring, 2024). Secara umum penelitian bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang baru yang belum pernah diperoleh sebelumnya, dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada, serta menguji kebenaran teori atau temuan sebelumnya. Penelitian dan ilmu pengetahuan bagaikan dua sisi dari satu mata uang, penelitian dan ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari satu sama lainnya (Burhan Bungin, 2010).

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang mengelola berbagai buku dan bahan referensi secara sistematis baik secara manual maupun *online* untuk memenuhi informasi yang diinginkan, pendidikan, dan penelitian.

Tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku tetapi juga sebagai sumber informasi yang dikelola secara profesional dilengkapi dengan layanan serta dapat di akses oleh khalayak umum sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan tugas dan fungsinya saat ini, perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengolah dan mencari informasi, di mana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (Iswanto, 2019).

Penelitian kepustakaan adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, memperoleh informasi, serta menganalisis sumber-sumber referensi seperti buku, jurnal, skripsi, thesis, disertasi, dokumen resmi arsip dan sebagainya. Dalam penelitian kepustakaan peneliti tidak langsung turun lapangan untuk mencari data dan informasi melainkan memanfaatkan bahan referensi tersebut. Penelitian ini menekankan ketelitian penulis dalam menyeleksi berbagai bahan referensi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Ada empat ciri penelitian kepustakaan menurut Mestika Zed dalam bukunya penelitian kepustakaan yaitu ciri pertama penulis berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa

kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Kedua, data pustaka bersifat siap pakai artinya peneliti tidak perlu kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah ada di perpustakaan.

Ketiga, data pustaka umumnya adalah data sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data original dari tangan pertama dilapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Mestika zed, 2014). Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan yaitu, menyiapkan alat dan perlengkapan berupa menyediakan alat tulis dan catatan kecil. Menyusun bibliografi kerja adalah catatan mengenai bahan sumber utama yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Mengatur waktu dalam membuat skedul penelitian, membaca dan membuat catatan penelitian (Dr. Magdalena M.Ag, 2021).

Pada hakikatnya penelitian kepustakaan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah melalui kajian literatur secara sistematis dan ilmiah. Penelitian ini tidak hanya mengumpulkan bahan bacaan dan referensi tetapi dituntut dapat menganalisis secara mendalam terhadap isi dan makna-makna yang terkandung dalam sumber-sumber bacaan tersebut.

Dengan tujuan menggali konsep dan teori serta pemikiran para ahli yang berkaitan dengan objek penelitian. Dapat membandingkan pandangan atau temuan dalam penelitian sebelumnya guna untuk menemukan persamaan dan perbedaan maupun celah dalam penelitian. Menyusun kerangka berpikir atau landasan teoritis sebagai dasar analisis ilmiah.

Menghasilkan sintesis dan interpretasi baru baik berupa teori, kritik dan pengembangan konsep. Hakikat lainnya dari penelitian kepustakaan sifatnya yang rasional, sistematis, dan objektif. Peneliti harus bersifat kritis terhadap sumber yang digunakan dan memastikan keabsahan data, serta menghindari terjadinya plagiarisme dengan mencantumkan rujukan secara benar.

Dengan demikian penelitian perpustakaan yang merupakan metode ilmiah yang menempatkan literatur dan referensi sebagai sumber utama data dalam penelitian untuk membangun argumentasi

yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013).

Asal-Usul dan Latar Belakang Munculnya Penelitian Kepustakaan

1. Asal Usul Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang sangat penting dalam semua bidang keilmuan. Metode yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini digunakan untuk mengkaji, menelaah dan menganalisis berbagai fenomena seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dokumen, arsip dan karya ilmiah lainnya.

Secara historis penelitian kepustakaan berasal dari tradisi manusia sejak munculnya tulisan sebagai media penyimpanan pengetahuan. Berawal dari kebiasaan manusia mencatat berbagai pengalaman, pemikiran, dan hasil pengamatan dalam berbagai bentuk media tulis. Pada masa peradaban kuno, manusia mulai merekam semua peristiwa sosial, hukum, adat istiadat dalam bentuk dokumen tertulis. Prasasti, naskah dan catatan sejarah merupakan sumber awal yang menjadi objek kajian ilmiah.

Seiring berkembangnya tradisi akademik para ilmuwan menggunakan tulisan-tulisan sebelumnya sebagai rujukan utama untuk mengembangkan berbagai teori dan gagasan baru. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak selalu dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan melainkan melalui kajian terhadap sumber-sumber tertulis. Inilah awal mulanya penelitian kepustakaan tercipta.

2. Latar Belakang Munculnya Penelitian Kepustakaan

Banyak hal yang melatarbelakangi munculnya penelitian kepustakaan ini faktor tersebut diantaranya adalah kebutuhan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih seperti sekarang ini menuntut adanya kajian sistematis terhadap teori, konsep dan temuan ilmiah yang telah ada.

Daftar Pustaka

- Burhan Bungin (2010) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dr. Magdalena M.Ag, dkk (2021) *Metode Penelitian Untuk Penulisan laporan Penelitian*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Dr. Nurul Hak, M.H. (2020) *Sains, Kepustakaan, dan Perpustakaan Dalam Sejarah dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)*. Margomulyo: Maghza Pustaka.
- Fitriana, N.F. (2018) 'Sejarah dan Perkembangan Perpustakaan di Dunia', *Fakultas Ilmu Pendidikan*, 1(1), p. 7. Available at: <https://www.scribd.com/document/395117689/Sejarah-Perpustakaan-Di-Dunia-Dan-Indonesia>.
- Hasan, F. (2024) 'Perkembangan Perpustakaan Di Era Serba Digital Serta Dampak Di Dalam Pengimplementasiannya', *Kampus Akademik Publishing Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), p. 114. Available at: <file:///C:/Users/Acer/Downloads/Farikul+Hasan+225.pdf>.
- Iswanto, R. (2019) *Perpustakaan dan Ilmu Informasi: Sebuah Pengantar*. Curup: LP 2 IAIN Curup.
- Mestika zed (2014) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sahidi (2018) 'Eksistensi perpustakaan sebelum kehadiran Islam', *Jurnal Iqra*, 12(01), p. 148. Available at: <https://files01.core.ac.uk/download/pdf/266976583.pdf>.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tamaulina Br. Sembiring, D. (2024) *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Kerawang: CV Saba Jaya Publisher.

PROFIL PENULIS



Nurul Saniah, S.Sos.I., M.A.

Penulis lahir di desa Teluk Piai Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara 14 Desember 1989. Mengawali dunia pendidikan di sekolah SD Neg 115456 Pasar Bilah tamat tahun 2001 dan melanjutkan sekolah Mts Kampung Mesjid tamat tahun 2004, kemudian tingkat MAS Kampung Mesjid tamat 2007. Masuk perguruan tinggi SI di IAIN Sumatera Utara Fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan menyelesaikannya tahun 2011.

Setelah menyelesaikan SI langsung melanjutkan ke S2 di IAIN Sumatera Utara jurusan Komunikasi Islam dan tamat tahun 2013. Tahun 2014 penulis menikah dengan Ali Saputra Hutagalung dan sudah memiliki dua orang anak yaitu Ahsani Taqwim Hutagalung 11 tahun dan Abil Rafisqy Hutagalung 7 tahun. Mulai mengajar di universitas Potensi Utama tahun 2015 sampai sekarang. Beberapa karya penulis dalam bidang penelitian, *book chapter* dan pengabdian masyarakat yang telah diterbitkan dalam jurnal dapat dilihat di *google* dengan pencarian nama penulis Nurul Saniah.

Email Penulis: nurulsaniah25@gmail.com.



BAB 3

LANDASAN FILOSOFIS

DAN EPISTEMOLOGIS

PENELITIAN

KEPUSTAKAAN

Dr. Margiyono Suyitno, S.S., M.Pd.I.
STIT Madina Sragen



Pendahuluan

Penelitian kepustakaan (*library research*) bukan sekadar aktivitas menelaah buku dan artikel secara deskriptif, tetapi merupakan pendekatan ilmiah yang berakar pada fondasi filosofis yang kuat.

Sementara itu, Snyder (2019) menegaskan bahwa *literature review* bukan sekadar tahap awal penelitian, tetapi dapat menjadi metode penelitian itu sendiri ketika dilakukan secara sistematis dan reflektif. Perspektif ini memperkuat posisi penelitian kepustakaan sebagai pendekatan yang mandiri.

Sebagai suatu metode, penelitian kepustakaan memiliki kerangka berpikir yang menyatukan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam membangun pengetahuan ilmiah yang bermakna. Ketidajelasan pemahaman filosofis ini seringkali menjadi hambatan bagi peneliti dalam menempatkan penelitian kepustakaan sebagai bentuk penelitian yang sah secara akademik (Rahmawati, 2025).

Di Indonesia, penelitian kepustakaan telah memperoleh legitimasi metodologis yang cukup kuat. Zed (2014) menegaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan sumber tertulis secara sistematis melalui proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi yang terstruktur. Penekanan pada sistematika ini penting untuk membedakan penelitian ilmiah dari sekadar kompilasi referensi. Dengan demikian, penelitian kepustakaan menuntut ketelitian metodologis sekaligus kedalaman analisis filosofis.

Aspek Ontologis dalam penelitian kepustakaan menyoal hakikat realitas yang diambil sebagai objek kajian. Dalam konteks ini, realitas tidak selalu dikonseptualisasikan sebagai fenomena empiris yang dapat diobservasi langsung, tetapi juga sebagai konstruksi tekstual yang termanifestasi melalui karya tulis, dokumen, dan narasi sejarah. Ontologi ini membuka ruang bagi peneliti untuk memahami bahwa literatur merupakan representasi realitas konseptual yang memungkinkan analisis kritis atas berbagai gagasan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Lebih jauh lagi, Epistemologi sebagai disiplin filsafat yang mengkaji sumber, proses, dan validitas pengetahuan menjadi landasan penting dalam penelitian kepustakaan. Epistemologi tidak hanya menanyakan “apa yang kita ketahui”, tetapi juga “bagaimana kita

mengetahui sesuatu itu benar atau valid” (Tarigan & Alfansyah, 2023). Dalam penelitian kepustakaan, epistemologi memberi kerangka bagi peneliti untuk memilih sumber yang kredibel, merumuskan argumen teori secara rasional, serta menjustifikasi klaim ilmiah berdasarkan sintesis literatur yang sistematis.

Konstruksi pengetahuan dalam penelitian kepustakaan sering dipengaruhi oleh berbagai aliran epistemologi, seperti rasionalisme, empirisme, dan konstruktivisme sosial. Rasionalisme menekankan peran nalar dan logika dalam memperoleh klaim pengetahuan, sementara empirisme mengakui pengalaman dan bukti sebagai dasar kebenaran. Konstruktivisme sosial kemudian melihat pengetahuan sebagai hasil interaksi konteks sosial dan budaya (Sulaiman, 2024).

Selain itu, landasan ini mengaitkan epistemologi dengan metodologi penelitian. Epistemologi menentukan metode yang relevan dalam memperoleh dan mensintesis literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebagai contoh, pemilihan metode *systematic review* atau *thematic analysis* dalam penelitian kepustakaan bukan sekadar teknik analitis, tetapi manifestasi kepercayaan epistemologis tertentu terhadap bagaimana pengetahuan ilmiah terakumulasi, diverifikasi, dan dikomunikasikan. Selanjutnya, aspek Aksiologis tidak kalah penting, karena penelitian tidak pernah lepas dari nilai dan tujuan ilmiah. Aksiologi membantu menegaskan nilai etis dan tujuan penelitian kepustakaan, misalnya dalam memastikan integritas akademik dan kontribusi pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Ketelitian dalam sitasi, penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual, dan etika penulisan menjadi bagian tak terpisahkan dari praktik penelitian yang bermartabat.

Secara historis, pendekatan filosofis dalam penelitian kepustakaan juga dapat ditelusuri dalam tradisi keilmuan klasik, di mana ilmu pengetahuan didasarkan pada dialektika rasional dan argumentasi kritis daripada sekadar observasi empiris semata. Tradisi ini menunjukkan bahwa kajian pustaka merupakan bagian dari usaha manusia untuk memahami realitas melalui narasi, logika, dan bukti tertulis secara integratif.

Lebih lanjut, penelitian kepustakaan secara kontemporer dipandang sebagai metode yang legit dan strategis dalam berbagai

disiplin ilmu, termasuk pendidikan, sosial, dan humaniora. Dalam bidang pendidikan, misalnya, penelitian kepustakaan mampu mengidentifikasi tren teoretis, kesenjangan penelitian, serta memformulasikan kerangka konseptual yang kuat untuk studi lanjutan (Jamaluddin *et al.*, 2025).

Dengan memahami landasan filosofis dan epistemologis ini, peneliti tidak hanya terampil dalam prosedur teknis penelitian kepustakaan, tetapi juga mampu mengartikulasikan posisi keilmuan dan justifikasi epistemik dari setiap keputusan metodologis yang diambil. Hal ini menegaskan bahwa penelitian kepustakaan bukan sekadar aktivitas pragmatis, tetapi merupakan proses reflektif yang mendalam dan bernilai ilmiah tinggi dalam tradisi akademik kontemporer.

Hakikat Pengetahuan dan Penelitian Kepustakaan

Pembahasan mengenai hakikat pengetahuan merupakan titik berangkat yang tidak dapat diabaikan dalam penelitian kepustakaan. Dalam tradisi filsafat Barat, pengetahuan secara klasik dipahami sebagai *justified true belief*, yakni keyakinan yang benar dan memiliki pembenaran rasional. Definisi ini, meskipun kemudian mengalami kritik dan pengembangan, menunjukkan bahwa pengetahuan bukan sekadar informasi, melainkan hasil dari proses justifikasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional (Audi, 2011). Dalam konteks penelitian kepustakaan, dimensi justifikasi ini menjadi sangat penting karena pengetahuan yang dihasilkan bertumpu pada analisis argumentatif terhadap sumber-sumber tertulis.

Sejarah filsafat memperlihatkan bahwa perdebatan tentang sumber pengetahuan melahirkan dua arus besar: rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme, sebagaimana dikembangkan oleh Descartes, menekankan peran akal sebagai sumber utama pengetahuan. Sebaliknya, empirisme yang dipelopori Locke dan Hume menempatkan pengalaman sebagai basis pengetahuan.

Dalam praktik penelitian kepustakaan, kedua tradisi ini berinteraksi secara dialektis: akal digunakan untuk menalar dan mensintesis gagasan, sementara data empiris hadir dalam bentuk laporan penelitian dan dokumen historis yang terdokumentasi dalam

Daftar Pustaka

- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena To The Metaphysics of Islam*. ISTAC.
- Al-Ghazālī. (2005). *Iḥyā' 'ulūm al-dīn*. Dār al-Ma'rifah.
- Habermas, J. (1971). *Knowledge And Human Interests*. Beacon Press.
- Jamaluddin, A., Hasan, R., & Muslih, M. (2025). Metodologi Penelitian Kepustakaan Dalam Kajian Pendidikan: Tinjauan Teoritis dan Implikasinya. *E Jurnal Arshmedia*. <https://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive/article/download/160/107>.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research (4th ed.)*. Harcourt College Publishers.
- Kuhn, T. S. (2012). *The Structure of Scientific Revolutions (4th ed.)*. University of Chicago Press.
- Lyotard, J.-F. (1984). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*. University of Minnesota Press.
- Popper, K. (2002). *The Logic of Scientific Discovery*. Routledge.
- Rahmawati, D. (2025). Relevansi Penelitian Kepustakaan Dalam Tradisi Akademik Kontemporer. *Malang Islamic Journal*. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14346?utm_source=chatgpt.com.
- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Sulaiman, F. (2024). Epistemologi Ilmu Dan Aplikasinya Dalam Penelitian Kepustakaan. *Journal Ilmiah Al-Fikrah*. https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/download/722/687/3451?utm_source=chatgpt.com.
- Tarigan, H., & Alfansyah, M. (2023). Epistemologi Dan Metodologi Dalam Kajian Literatur: Pendekatan Teoritis. *Jurnal Bima*

Manajemen.

https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jubima/article/download/3430/2791/12223?utm_source=chatgpt.com

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

PROFIL PENULIS




Dr. Margiyono Suyitno, S.S., M.Pd.I.

Penulis adalah dosen aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madina Sragen pada program studi Manajemen Pendidikan Islam sejak 2013. Penulis mengawali pendidikan tinggi di bidang Sastra Daerah UNS lulus 1999. Kemudian berwirausaha kecil-kecilan hingga sekarang, *alhamdulillah* dapat untuk melanjutkan di jenjang S2 & S3.

Penulis melanjutkan studi magister Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Surakarta lulus 2012. Setahun kemudian melanjutkan studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maliki Malang selesai 2018. Di samping aktif mengajar di program studi Manajemen Pendidikan dan berwirausaha, penulis juga aktif di beberapa yayasan pendidikan Islam. Di samping itu, penulis aktif menulis buku dan jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang rata-rata berkaitan dengan manajemen pendidikan, studi Islam, dan humaniora, serta memberikan seminar-seminar. Metodologi Penelitian Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah yang penulis kuasai dan sering diajarkan dalam perkuliahan. Mata kuliah tersebut antara lain: Dasar-dasar Metodologi Penelitian, Metodologi Penelitian MPI, Metodologi Penelitian PGMI, dan Metodologi Penelitian PIAUD.

Email Penulis: suyitno1974@gmail.com.



BAB 4

JENIS-JENIS

PENELITIAN

KEPUSTAKAAN

Dr. Lasmaria Nami Simanungkalit, M.Pd., M.Pd.
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung



Pendahuluan

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah salah satu pendekatan metodologis yang menitikberatkan pada kajian terhadap sumber-sumber tertulis sebagai data utama. Dalam ranah akademik, penelitian jenis ini tidak sekadar menjadi pelengkap penelitian lapangan, tetapi juga dapat berdiri sebagai metode utama untuk menelaah konsep, teori, pemikiran para tokoh, maupun dokumen historis secara mendalam dan sistematis.

Flick menyatakan bahwa penelitian yang bertumpu pada literatur menuntut kecakapan analisis yang kritis dan interpretatif terhadap berbagai sumber ilmiah, sehingga mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang utuh dan bermakna (Flick, 2020). Penelitian kepustakaan tidak sekadar merupakan kegiatan menghimpun dan merangkum berbagai informasi, tetapi merupakan suatu proses ilmiah yang terstruktur, analitis, dan reflektif.

Dalam pelaksanaannya, peneliti dituntut untuk mampu menyeleksi sumber-sumber yang relevan, menilai tingkat kredibilitas referensi, mengkaji serta membandingkan beragam sudut pandang teoretis, dan menyusun argumentasi yang runtut serta konsisten berdasarkan hasil telaah literatur (Chigbu, Atiku., & Plessis., 2023). Melalui proses tersebut, penelitian kepustakaan menjadi landasan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang-bidang yang bercorak konseptual, filosofis, teologis, dan normatif (Amir Hamzah, 2022).

Secara umum, penelitian kepustakaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, antara lain: (1) studi konseptual, (2) studi teoritis, (3) studi historis, (4) studi tokoh atau biografis-intelektual, (5) penelitian komparatif berbasis literatur, dan (6) *systematic literature review* (Creswell & Creswell., 2018). Masing-masing kategori tersebut memiliki karakter metodologis yang khas sehingga membedakannya satu dengan yang lainnya, baik dalam pendekatan analitis maupun dalam tujuan akademik yang hendak diraih (Snyder, 2019).

Dalam perkembangannya, penelitian kepustakaan tidak bersifat tunggal, melainkan memiliki beragam jenis sesuai dengan fokus,

tujuan, dan karakter analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, pemahaman tentang jenis-jenis penelitian kepustakaan menjadi penting agar peneliti dapat menentukan bentuk kajian yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan akademik.

Secara umum, jenis-jenis penelitian kepustakaan dapat dipahami berdasarkan tujuan dan jenis datanya. Klasifikasi tersebut tidak bersifat kaku atau absolut. Penentuan jenis penelitian kepustakaan perlu mempertimbangkan sejumlah aspek penting, seperti fokus atau tema yang dikaji, rumusan masalah yang diajukan, ketersediaan serta karakteristik sumber data, dan pendekatan analitis yang digunakan dalam mengolah serta menafsirkan data tersebut. Pada bab ini akan dijelaskan beberapa jenis-jenis penelitian kepustakaan yaitu:

Studi Konseptual

1. Pengertian Studi Konseptual

Studi konseptual merupakan salah satu bentuk penelitian kepustakaan yang berfokus pada telaah mendalam terhadap konsep, istilah, serta bangunan pemikiran dalam suatu disiplin ilmu. Tujuan utamanya adalah mencapai ketepatan definisi, konsistensi penggunaan istilah, dan kejelasan batasan makna sehingga suatu konsep dapat dipergunakan secara ilmiah, sistematis, dan bertanggung jawab secara akademik. Studi konseptual tidak berhenti pada pengumpulan berbagai definisi dari sumber literatur. Pendekatan berbasis literatur memungkinkan peneliti menyusun kerangka konseptual melalui sintesis pandangan-pandangan teoretis yang telah ada (Creswell & Creswell, 2018). Studi konseptual berperan sebagai fondasi epistemologis sebelum dilakukannya penelitian empiris.

Secara filosofis, studi konseptual memiliki keterkaitan erat dengan tradisi analisis bahasa dan filsafat ilmu. Cohen mengatakan bahwa kejelasan konsep menjadi prasyarat penting dalam penelitian ilmiah karena konsep merupakan dasar pembentukan variabel, indikator, serta konstruksi teori (Cohen, Manion., & Morrison., 2018).

Apabila landasan konseptual lemah, maka bangunan teori pun akan rapuh dan sulit dipertanggungjawabkan, baik secara logis maupun empiris. Dalam praktiknya, tahapan studi konseptual umumnya mencakup:

- a. Mengidentifikasi istilah kunci yang menjadi fokus kajian.
- b. Menelusuri literatur primer dan sekunder guna menemukan variasi definisi dan perspektif.
- c. Melakukan analisis perbandingan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan penekanan masing-masing pandangan.
- d. Menyusun sintesis konseptual berupa perumusan definisi yang lebih komprehensif dan kontekstual; serta
- e. Memberikan argumentasi rasional sebagai justifikasi atas definisi yang dipilih atau dirumuskan.

Menurut Wayne C. Booth dalam karyanya *The Craft of Research*, penelitian konseptual yang berkualitas harus mampu menunjukkan alasan yang logis dan berbasis literatur mengapa suatu definisi dinilai lebih tepat dibandingkan dengan definisi lainnya (Booth & FitzGerald., 2016).

Studi konseptual juga perlu mempertimbangkan konteks epistemologis yang melatarbelakangi suatu pemaknaan (Denzin & Lincoln, 2018). Studi konseptual memiliki sejumlah fungsi strategis, antara lain: menyediakan landasan teoritis bagi penelitian lanjutan, mencegah kerancuan terminologi dalam karya ilmiah, memperkuat argumentasi konseptual, serta menjadi dasar penyusunan kerangka berpikir (*conceptual framework*). Kejelasan konseptual yang dihasilkan akan sangat menentukan mutu keseluruhan penelitian, baik dalam dimensi teoritis maupun empiris.

Studi konseptual merupakan salah satu bentuk penelitian kepustakaan yang memiliki posisi strategis dalam memastikan kejelasan, konsistensi, dan ketepatan pemaknaan suatu konsep melalui tahapan klarifikasi, analisis komparatif, serta sintesis argumentatif yang bertumpu pada kajian literatur.

Daftar Pustaka

- Amir Hamzah. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikasi Proses dan Hasil*. Depok: Rajawali Press.
- Beaney, M. (2013). *The Oxford Handbook of The History of Analytic Philosophy*. Oxford: Oxford University Press.
- Bloch, M., Ali, d. M., & Lestari, R. (2023). The Influence of The Annales School And Colonial. *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization, Volume 6, Number 2*, 261.
- Boaheng, I. (2024). *An Essential Guide to Research Methodologies In Theology And Religious Studies*. Ghana: by Noyam. doi:10.38159/npub.eb2024601.
- Booth, W. C., & FitzGerald., G. G. (2016). *The Craft of Research, Fourth Edition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Chigbu, U. E., Atiku., S. O., & Plessis., C. C. (2023). The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, And Synthesising. *Publications*. doi: <https://doi.org/10.3390/publications11010002>.
- Cohen, L., Manion., L., & Morrison., K. (2018). *Research Methods In Education 8th Edition*. London: Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell., J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (5th ed)*. Thousand Oaks,: CA: Sage Publication.
- Denzin, N. K., & & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.)*. Los Angeles, CA: Sage. Los Angeles, CA: Sage: CA: Sage.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How To Conduct A Bibliometric Analysis: An Overview And Guidelines. *Journal of Business Research*, 285-296,. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Flick, U. (2020). *Introducing Research Methodology: A Beginner's Guide To Doing A Research Project (3rd ed.)*. New York: Sage Publications.

- Higgins, J. P. (2022). *Cochrane Handbook For Systematic Reviews of Interventions (Version 6.3)*. Cochrane Collaboration. Retrieved from <https://www.training.cochrane.org/handbook>.
- JPT, H., J, T., J, C., M, C., & Li T, P. M. (2019). *Cochrane Handbook For Systematic Reviews of Interventions. 2nd Edition*. Chichester (UK): John Wiley & Sons.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. United Kingdom: Keele University .
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W., Dabic, M., & et, a. (2022). Literature Reviews As Independent Studies: Guidelines For Academic Practice. *Springer Nature Link*, 2577-2595. doi:<https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>.
- Mareta, A., Fitriisa, A., & Fatimah, S. (2024). Berpikir Teoritis Dalam Ilmu Pengetahuan. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 227-234. doi:DOI: 10.53866/jimi.v4i4.619.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design And Implementation*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & Group, P. (2009). Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Med*. doi:doi: 10.1371/journal.pmed.1000097. Epub 2009 Jul 21. PMID: 19621072; P.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PISA. (2018). *PISA 2018 Assessment And Analytical Frameworks*. Paris: OECD Publishing. doi: <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>.
- Ranke, L. v. (2011). *The Theory and Practice of History*. New York: Routledge.
- Saldaña, J. (2021). *The Coding Manual For Qualitative Researchers (4th ed.)*. New York: SAGE Publications.
- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. 333-339.

doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal of Business Research, Elsevier, vol. 104(C)*, 333-339. doi:10.1016/j.jbusres.2019.07.039.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

PROFIL PENULIS




Dr. Lasmaria Nami Simanungkalit, M.Pd., M.Pd.

Penulis adalah seorang akademisi dan peneliti yang memiliki minat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kajian interdisipliner. Penulis memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Sosial dari USU Medan, Magister Pendidikan Prodi PKLH dari UNJ, Magister Pendidikan Agama Kristen dari STAK Apollos Manado, dan Doktorat dari Prodi PKLH.

UNJ Jakarta. Penulis memiliki kepakaran dalam bidang Pendidikan Lingkungan dan Pendidikan Agama Kristen. Fokus keahlian mencakup pengintegrasian nilai-nilai iman Kristen dalam pembelajaran, pengembangan pendidikan berbasis karakter, serta kajian teologis yang kontekstual terhadap isu-isu sosial dan ekologis. Pendekatan keilmuan yang digunakan bersifat interdisipliner, integratif, dan kontekstual, dengan tujuan membangun pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Penulis juga mengampu beberapa mata kuliah, yakni: Statistika, Metodologi Penelitian, Filsafat Ilmu, dan Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Motto Hidup: "Takut akan Tuhan adalah awal hikmat; integritas adalah jalanku." (Amsal 1 :7, 11: 3).

Email Penulis: lasmarianami@gmail.com.



BAB 5
PENELITIAN
KEPUSTAKAAN DAN
PENELITIAN
LAPANGAN

Tri Hutami Wardoyo, M.Ed.
Universitas Negeri Semarang



Pendahuluan

Dalam tradisi akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian merupakan aktivitas sistematis yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi kebenaran ilmiah.

Dalam metodologi penelitian pendidikan dan ilmu sosial, dua bentuk penelitian yang paling mendasar dan sering digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Keduanya memiliki peran strategis dalam menghasilkan pengetahuan ilmiah, baik yang bersifat konseptual maupun empiris.

Penelitian kepustakaan menitikberatkan pada penggalian dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan, sementara penelitian lapangan berfokus pada pengumpulan data langsung dari subjek atau objek penelitian di lingkungan nyata. Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik, prosedur, dan kegunaan masing-masing jenis penelitian sangat penting, terutama bagi mahasiswa dan peneliti pemula, agar mampu memilih pendekatan penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Pembahasan berikut menguraikan secara lengkap, rinci, dan naratif mengenai penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, disertai contoh penerapan dalam bidang pendidikan serta rujukan ilmiah yang relevan.

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

1. Hakikat dan Pengertian Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber utama data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk mengamati atau mewawancarai subjek, melainkan menelusuri berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen kebijakan, peraturan perundang-undangan, tesis, disertasi, prosiding seminar, maupun sumber *digital* yang memiliki kredibilitas akademik.

Zed (2014) menegaskan bahwa penelitian kepustakaan tidak sekadar kegiatan membaca buku, tetapi merupakan proses ilmiah yang meliputi pengumpulan data pustaka, pembacaan kritis, pencatatan sistematis, serta pengolahan bahan pustaka secara analitis. Dengan kata lain, literatur tidak hanya dijadikan pelengkap, melainkan menjadi objek utama yang dianalisis untuk menghasilkan pemahaman baru.

Dalam konteks penelitian ilmiah modern, Creswell (2014) menempatkan studi literatur sebagai fondasi awal dari seluruh proses penelitian. Tanpa kajian kepustakaan yang kuat, penelitian berisiko mengulang temuan lama, kehilangan kebaruan ilmiah, atau tidak memiliki pijakan teoretis yang memadai.

2. Tujuan dan Fungsi Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan memiliki tujuan yang beragam tergantung pada fokus kajiannya. Secara umum, tujuan utama penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti.

Melalui kajian tersebut, peneliti dapat memetakan perkembangan keilmuan, mengidentifikasi perbedaan pandangan para ahli, serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka untuk dikaji. Selain itu, penelitian kepustakaan berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan kerangka teoretis dan konseptual. Dalam penelitian pendidikan, misalnya, kajian kepustakaan sangat penting untuk menjelaskan landasan filosofis pendidikan, teori belajar, pendekatan pembelajaran, atau kebijakan kurikulum yang menjadi fokus penelitian. Bahkan dalam penelitian lapangan sekalipun, kajian kepustakaan tetap menjadi tahap awal yang tidak dapat diabaikan.

3. Karakteristik Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari penelitian lapangan. Pertama, data yang digunakan bersifat sekunder, artinya data tersebut telah tersedia sebelumnya dan dihasilkan oleh peneliti lain. Kedua, penelitian ini

tidak melibatkan interaksi langsung dengan responden atau partisipan, sehingga konteks penelitian sepenuhnya dibangun melalui teks dan dokumen.

Ketiga, kekuatan penelitian kepustakaan terletak pada kedalaman analisis, ketajaman sintesis, dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan berbagai sumber menjadi satu kerangka pemikiran yang utuh. Oleh karena itu, keterampilan membaca kritis, menulis akademik, dan berpikir analitis menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki peneliti.

4. Bentuk dan Jenis Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk yang paling sederhana adalah studi literatur naratif, yaitu kajian pustaka yang disusun secara deskriptif untuk menjelaskan konsep atau teori tertentu. Bentuk ini sering digunakan dalam tugas kuliah atau kajian awal penelitian.

Bentuk yang lebih kompleks adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu kajian pustaka yang dilakukan dengan prosedur yang terencana, transparan, dan dapat direplikasi. Dalam SLR, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi literatur, menggunakan database ilmiah tertentu, serta mendokumentasikan proses seleksi sumber secara sistematis.

Selain itu, terdapat pula meta-analisis, yaitu penelitian kepustakaan yang menggabungkan hasil-hasil penelitian kuantitatif secara statistik untuk memperoleh kesimpulan umum. Di samping itu, penelitian kepustakaan juga dapat berbentuk studi konseptual atau teoretis, yang berfokus pada analisis dan pengembangan konsep tanpa melibatkan data empiris.

5. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Kepustakaan

Pelaksanaan penelitian kepustakaan dimulai dengan penentuan topik dan perumusan masalah yang jelas. Setelah itu, peneliti menyusun kata kunci yang relevan untuk menelusuri literatur melalui berbagai sumber, seperti perpustakaan fisik maupun *database* daring (misalnya *Google Scholar*, ERIC, atau *Scopus*).

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. A. (2019). *Introduction To Research In Education (10th ed.)*. Cengage Learning.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theories And Methods (5th ed.)*. Pearson Education.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods In Education (8th ed.)*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315456539>.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook Of Qualitative Research (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How To Design And Evaluate Research In Education (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2018). *Educational Research: Competencies For Analysis And Applications (11th ed.)*. Pearson Education.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches (7th ed.)*. Pearson Education.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research And Applications: Design And Methods (6th ed.)*. SAGE Publications.

PROFIL PENULIS




Tri Hutami Wardoyo, M.Ed.

Penulis adalah seorang dosen di Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan kepakaran *Curriculum, Pedagogy, dan Assessment*. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, lulus S2 di Program *Curriculum, Pedagogy, and Assessment*, Universiti Brunei Darussalam (UBD) tahun 2018.

Pernah mendapatkan beasiswa pertukaran mahasiswa dari DIKTI (2012) ke *Naresuan University* (Thailand) dan beasiswa oleh *Deutsche Akademische Austauschdienst* (DAAD) pada tahun 2014 untuk mengikuti program belajar pada tiga Universitas di Jerman, yaitu *University of Jena, Phillip University of Marburg, and Martin Luther University Halle*. Kemudian mendapat beasiswa dari Pemerintah Brunei Darussalam pada tahun 2017 untuk melanjutkan studi S2 di Universiti Brunei Darussalam (UBD).

Email Penulis: wardoyotrihutami@gmail.com.



BAB 6

TAHAPAN PENELITIAN

KEPUSTAKAAN

Manaek Simanungkalit
Sekolah Tinggi Guru Huria



Pendahuluan

Penelitian kepustakaan memainkan peran penting dalam dunia akademik, karena menyediakan akses bagi peneliti terhadap berbagai sumber ilmiah dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada sekaligus memberikan kontribusi terhadap bidang keilmuan yang ditekuni (George, 2008).

Metode ini berbeda dengan penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti tidak secara langsung mengumpulkan data dari objek atau subjek penelitian, melainkan mengandalkan sumber-sumber sekunder yang sudah terpublikasi (Sugiyono., 2017). Berbagai studi lain juga menunjukkan implementasi penelitian kepustakaan dalam konteks spesifik.

Misalnya, penelitian tentang literasi perpustakaan di sekolah dasar menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis isi literatur untuk menggambarkan kontribusi perpustakaan dalam mendukung budaya literasi peserta didik (Maida, Bupu, & Julianto, 2025). Kajian naratif tentang pendidikan bahwa pengguna di era digital juga menunjukkan bagaimana metode kepustakaan digunakan untuk mensintesis temuan penelitian dan kebijakan terkait pendidikan literasi informasi dalam konteks yang terus berkembang (Vlora & Shaleha, 2025)

Secara metodologis, penelitian kepustakaan memiliki beberapa tahapan penting yang harus ditempuh agar hasilnya valid, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Tahapan ini meliputi identifikasi topik dan perumusan masalah, pencarian dan seleksi sumber literatur, evaluasi kredibilitas sumber, analisis dan sintesis data tertulis, hingga penyusunan laporan penelitian. Setiap tahap menuntut kemampuan kritis, analitis, dan reflektif dari peneliti untuk menilai kualitas, relevansi, serta keterkaitan antar referensi.

Tahapan penelitian kepustakaan dirancang secara sistematis agar proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dilakukan secara kritis, reflektif, dan valid. Secara umum, tahapan ini meliputi identifikasi masalah, pencarian literatur, seleksi dan evaluasi sumber, analisis konten, sintesis informasi, hingga penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi. Setiap tahapan memiliki peran strategis dalam membangun landasan teoretis yang kuat, meminimalkan bias, dan memastikan integritas ilmiah penelitian.

Melalui tahapan yang terstruktur mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan penelitian kepustakaan tidak hanya memperkuat landasan teoretis suatu kajian, tetapi juga menjamin validitas, objektivitas, dan integritas ilmiah sehingga memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan bidang keilmuan. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, reflektif, dan mampu memberikan kontribusi akademik yang bermakna. Berikut adalah tahapan utama dalam penelitian kepustakaan:

Penentuan Topik atau Masalah Penelitian

Tahap awal adalah menentukan topik atau masalah yang akan diteliti. Topik harus spesifik, relevan, dan memungkinkan untuk dianalisis melalui literatur yang tersedia. Pada tahap ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas agar fokus penelitian terarah (Riduwan, 2016).

Fokus penelitian dan topik yang dipilih akan menjadi dasar bagi seluruh langkah selanjutnya, termasuk pencarian sumber literatur, pemilihan kata kunci, hingga analisis kritis terhadap literatur yang ditemukan. Topik yang jelas dan spesifik membantu peneliti mengarahkan kajian *literature review* secara fokus dan terarah, serta memastikan bahwa pencarian literatur yang dilakukan tepat guna dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sugiyono menyatakan bahwa topik penelitian adalah inti dari penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi pedoman dalam merumuskan masalah, tujuan, dan metode penelitian (Sugiyono., 2017). Creswell menekankan bahwa pemilihan topik harus mempertimbangkan minat peneliti, relevansi ilmiah, dan ketersediaan literatur agar penelitian dapat dilakukan secara efektif (Creswell, 2014).

Dalam konteks penelitian kepustakaan, topik yang dipilih sebaiknya memungkinkan pengumpulan data dari sumber tertulis, jurnal, buku, atau dokumen resmi, sehingga analisisnya dapat mendalam dan berbasis teori. Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian. Rumusan masalah

yang baik berfungsi sebagai panduan dalam mengarahkan fokus penelitian.

Kerlinger menjelaskan bahwa rumusan masalah adalah “pertanyaan yang jelas, spesifik, dan dapat diuji atau dianalisis berdasarkan data atau literatur yang tersedia. Sugiyono menambahkan bahwa rumusan masalah harus mencerminkan tujuan penelitian dan mengandung variabel atau konsep utama yang akan diteliti.

Rumusan masalah biasanya berbentuk pertanyaan yang menuntun peneliti untuk mengidentifikasi, membandingkan, atau mensintesis teori dan temuan penelitian sebelumnya. Contoh Rumusan Masalah: “Bagaimana pengaruh literatur klasik terhadap perkembangan teori komunikasi modern?”. “Apa saja kesenjangan penelitian yang ditemukan dalam studi tentang dampak media sosial terhadap perilaku membaca remaja?”.

Ketepatan memilih topik menjadi semakin penting karena seluruh data diperoleh dari literatur tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi, sehingga pertimbangan terhadap minat peneliti, urgensi ilmiah, serta kelimpahan referensi sangat menentukan kedalaman dan efektivitas analisis. Selain itu, rumusan masalah yang disusun secara jelas, spesifik, dan sesuai dengan tujuan penelitian berperan sebagai panduan utama dalam mengarahkan proses identifikasi, perbandingan, dan sintesis teori maupun temuan penelitian sebelumnya, sehingga pada akhirnya ketepatan dalam menentukan topik dan merumuskan masalah menjadi kunci keberhasilan penelitian karena menentukan fokus kajian, ketajaman analisis, serta kontribusi ilmiah yang dihasilkan.

Pengumpulan Literatur

Setelah topik ditentukan, peneliti mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan. Sumber dapat berupa buku akademik, artikel jurnal, tesis, laporan penelitian, hingga sumber daring yang kredibel. Penting untuk menilai kualitas dan validitas sumber agar data yang dikumpulkan akurat.

Studi literatur yang baik mencakup pencarian sumber dari berbagai basis data akademik seperti *Google Scholar* dan database

Daftar Pustaka

- Amir Hamzah. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikasi Proses dan Hasil*. Depok: Rajawali Press.
- Beaney, M. (2013). *The Oxford Handbook of The History of Analytic Philosophy*. Oxford: Oxford University Press.
- Bloch, M., Ali, D. M., & Lestari, R. (2023). The Influence of The Annales School And Colonial. *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization, Volume 6, Number 2*, 261.
- Boaheng, I. (2024). *An Essential Guide to Research Methodologies In Theology And Religious Studies*. Ghana: by Noyam. doi:10.38159/npub.eb2024601.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Booth, W. C., & FitzGerald, G. G. (2016). *The Craft of Research, Fourth Edition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., Williams, J. M., Bizup, J., & FitzGerald, W. T. (2016). *The Craft of Research*. Chicago & London: The University of Chicago Press.
- Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Plessis, C. C. (2023). The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, And Synthesising. *Publications*. doi: <https://doi.org/10.3390/publications11010002>.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods In Education, 8th Edition*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. London: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, : Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative*

- Research (5th ed.)*. Los Angeles, CA: Sage. Los Angeles, CA: Sage.: CA: Sage.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How To Conduct A Bibliometric Analysis: An Overview And Guidelines. *Journal of Business Research*, 285-296. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>.
- Flick, U. (2020). *Introducing Research Methodology: A Beginner's Guide To Doing A Research Project (3rd ed.)*. New York: Sage Publications.
- George, M. W. (2008). *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*. DOI: 10.1515/9781400830411.
- Haddaway, N. R., Macura, B., Whaley, P., & Pullin, A. (2018). ROSES Reporting Standards For Systematic Evidence Syntheses: Pro Forma, Flow Diagram, And Descriptive Summary of The Plan And Conduct of Environmental Systematic Reviews And Systematic Maps. *BioMed Central*. doi:DOI:10.1186/s13750-018-0121-7.
- Higgins, J. P. (2022). *Cochrane Handbook For Systematic Reviews of Interventions (Version 6.3)*. Cochrane Collaboration. Retrieved from <https://www.training.cochrane.org/handbook>.
- JPT, H., J, T., J, C., M, C., & Li T, P. M. (2019). *Cochrane Handbook for Systematic Reviews of Interventions. 2nd Edition*. Chichester (UK): John Wiley & Sons.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. United Kingdom: Keele University.
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W., Dabic, M., & et, al. (2022). Literature Reviews As Independent Studies: Guidelines For Academic Practice. *Springer Nature Link*, 2577-2595. doi:<https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2016). *The Literature Review: Six Steps to Success, (3rd edition)*. Thousand Oaks, CA: Corwin A Sage Publications.
- Maida, A. H., Bupu, K., & Julianto, I. R. (2025). Pemanfaatan Literasi Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Vol. 3 No. 2: Journal Central*, 3221-3228. doi:

- <https://doi.org/10.60145/jcp.v3i2.609>.
- Mareta, A., Fitriasia, A., & Fatimah, S. (2024). Berpikir Teoritis Dalam Ilmu Pengetahuan. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 227-234. doi:DOI: 10.53866/jimi.v4i4.619.
- McKenzie, J. E. (2021). The Cochrane risk of bias tool for randomized trials. *Journal of Clinical Epidemiology*.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design And Implementation*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & Group, P. (2009). Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Med.* doi:doi: 10.1371/journal.pmed.1000097. Epub 2009 Jul 21. PMID: 19621072; P.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Page, M. J. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews. *BMJ*. doi:<https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- PISA. (2018). *PISA 2018 Assessment And Analytical Frameworks*. Paris: OECD Publishing. doi: <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>.
- Ranke, L. v. (2011). *The Theory And Practice of History*. New York: Routledge.
- Ridley, D. (2012). *The Literature Review: A Step-by-Step Guide For Students*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Saldaña, J. (2021). *The Coding Manual For Qualitative Researchers (4th ed.)*. New York: SAGE Publications.
- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal of Business Research, Elsevier, vol. 104(C)*, 333-339. doi:10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vlora, R. K., & Shaleha, A. (2025). User Education In Libraries: An Analysis of Strategies, Objectives, And Implementation In The Digital Era. *CODEX: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. doi:<https://doi.org/10.62238/codex.v1i2.263>.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

PROFIL PENULIS




Manaek Simanungkalit, M.Pd.K.

Penulis adalah seorang pelayan gereja (pendeta) HKBP yang juga akademisi dan peneliti yang memiliki keahlian di bidang praktika Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penulis memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Teologi dari STT HKBP Pematang Siantar, Sumatera Utara. Studi Magister dari STT Baptis Medan, Prodi Pendidikan Agama Kristen.

Sebagai Ketua Sekolah Tinggi Guru Huria (STGH) HKBP Sipoholon periode 2021–2026, penulis menunjukkan komitmen terhadap penguatan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kompetensi calon pendidik Guru Huria. Pelayanan gerejawi yang dijalankan berfokus pada pembinaan iman jemaat dan penguatan sistem pendidikan gereja, sehingga terjadi kesinambungan antara pelayanan pastoral dan pengembangan akademik. Sebagai akademisi dan peneliti, penulis aktif dalam kegiatan ilmiah, menjadi narasumber, serta mengajar mata kuliah seperti Teori Belajar dan Penerapan PAK serta Praktika PAK. PAK tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihidupi secara nyata dalam konteks gereja dan masyarakat. Membangun kualitas pendidikan dan spiritualitas gereja.

Email Penulis: pdmanaeksimanungkalit@gmail.com.



BAB 7

STRATEGI PENCARIAN

LITERATUR

Nina Kusuma Dewi, S.S., M.Pd.
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen



Pendahuluan

Strategi pencarian literatur merupakan tahap fundamental dalam penelitian kepustakaan, terutama pada bidang pendidikan yang memiliki spektrum kajian luas dan terus berkembang. Dalam penelitian kepustakaan, data utama diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan.

Oleh karena itu, kualitas penelitian sangat bergantung pada ketepatan peneliti dalam menelusuri, memilih, dan mengelola literatur yang relevan dengan fokus kajian. Tanpa strategi yang terencana, proses pencarian literatur berpotensi menghasilkan sumber yang tidak representatif atau kurang relevan dengan rumusan masalah.

Dalam metodologi penelitian pendidikan, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan konseptual dan teoretis yang menopang keseluruhan penelitian. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa studi literatur harus dilakukan secara sistematis agar peneliti memperoleh pemahaman komprehensif terhadap teori dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kajian pustaka yang dilakukan tanpa strategi yang jelas cenderung bersifat deskriptif semata dan tidak mampu membangun argumentasi ilmiah yang kuat.

Penelitian kepustakaan menuntut kecermatan dalam penelusuran sumber, pengelompokan referensi, serta evaluasi kritis terhadap isi dokumen. Hamzah (2020) menjelaskan bahwa pengumpulan literatur harus dilaksanakan melalui prosedur yang terstruktur agar peneliti dapat menyusun sintesis yang sistematis dan objektif. Strategi pencarian literatur yang dirancang dengan baik membantu peneliti menghindari bias seleksi serta memastikan bahwa sumber yang digunakan benar-benar relevan, mutakhir, dan memiliki kredibilitas akademik.

Dalam konteks pendidikan, bias dalam pemilihan literatur dapat memengaruhi arah sintesis teori, interpretasi temuan, dan rekomendasi praktik pembelajaran. Urgensi dokumentasi dalam proses pencarian literatur juga berkaitan dengan prinsip akuntabilitas ilmiah. Suryabrata (2018) menegaskan bahwa setiap tahapan

penelitian harus dapat dijelaskan secara transparan agar penelitian dapat ditelusuri ulang dan diuji konsistensinya. Dalam penelitian kepustakaan, transparansi tersebut mencakup penjelasan mengenai kata kunci yang digunakan, basis data yang diakses, serta kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan.

Dokumentasi yang sistematis tidak hanya meningkatkan kredibilitas penelitian, tetapi juga memungkinkan penelitian direplikasi pada konteks yang berbeda. Sejalan dengan itu, penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan menunjukkan bahwa transparansi dalam proses penelusuran dan seleksi literatur merupakan indikator penting kualitas kajian ilmiah, terutama pada penelitian berbasis tinjauan pustaka dan *systematic review* (Anshori & Iswati, 2019). Prosedur pencarian yang jelas memungkinkan peneliti memetakan perkembangan kajian secara lebih komprehensif serta mengurangi risiko bias dalam sintesis.

Selain itu, kajian yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa kualitas sintesis dalam penelitian pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi pencarian dan seleksi sumber rujukan (Rahayu, 2020). Pencarian literatur yang tidak sistematis berpotensi menghasilkan kajian yang dangkal dan kurang kritis. Sebaliknya, strategi yang dirancang secara terstruktur memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola temuan, perbedaan pendekatan metodologis, serta kesenjangan penelitian secara lebih akurat. Dengan demikian, strategi pencarian literatur dalam penelitian kepustakaan bidang pendidikan bukan sekadar langkah teknis, melainkan bagian integral dari prosedur metodologis yang menentukan validitas, kedalaman analisis, serta kualitas sintesis kajian ilmiah. Penerapan strategi yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik menjadi prasyarat penting bagi peneliti pendidikan dalam menghasilkan karya ilmiah yang kredibel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Strategi pencarian literatur dalam penelitian kepustakaan dilaksanakan melalui sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis. Setiap tahapan memiliki fungsi tertentu yang mendukung ketepatan dan relevansi sumber yang diperoleh. Untuk memudahkan pemahaman, tahapan tersebut dipaparkan

secara berurutan mulai dari perumusan kata kunci hingga proses dokumentasi hasil pencarian, sehingga alur kerja penelitian dapat dipahami secara menyeluruh dan terstruktur.

Perumusan Kata Kunci Dalam Penelitian Pendidikan

Perumusan kata kunci merupakan tahap fundamental dalam strategi pencarian literatur pada penelitian kepustakaan. Kata kunci berfungsi sebagai representasi konseptual dari rumusan masalah yang dijadikan dasar penelusuran sumber ilmiah. Dalam penelitian pendidikan, ketepatan pemilihan kata kunci menentukan keluasan dan relevansi literatur yang ditemukan. Oleh karena itu, proses ini tidak dapat dilakukan secara serampangan, melainkan harus melalui analisis konseptual yang sistematis.

Dalam pendekatan *systematic review*, tahap perancangan kata kunci diposisikan sebagai bagian dari desain awal penelitian karena berhubungan langsung dengan validitas sintesis kajian pustaka (Snyder, 2019; Okoli, 2015). Di Indonesia, pentingnya perumusan kata kunci yang sistematis juga ditegaskan dalam berbagai pedoman penelitian kepustakaan yang menekankan keterlacakan (*traceability*) dan keterulangan (*replicability*) proses pencarian. Dengan demikian, perumusan kata kunci tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga metodologis karena mempengaruhi kualitas keseluruhan kajian.

Perancangan kata kunci dalam penelitian pendidikan dilakukan melalui dua langkah utama yang saling berkaitan. Langkah pertama berfokus pada mengidentifikasi kata kunci secara langsung dari rumusan masalah agar tetap selaras dengan fokus penelitian. Langkah kedua berkaitan dengan pengembangan variasi istilah dan sinonim yang memungkinkan pencarian literatur menjadi lebih luas dan komprehensif. Kedua langkah ini penting untuk memastikan bahwa proses penelusuran sumber ilmiah berlangsung secara terarah, sistematis, dan tidak mengabaikan kemungkinan variasi terminologi dalam publikasi akademik.

1. Mengidentifikasi Kata Kunci dari Rumusan Masalah

Konsep-konsep inti yang menjadi fokus analisis. Oleh sebab itu, peneliti perlu mengidentifikasi unsur konseptual yang terkandung di dalamnya sebelum melakukan pencarian literatur.

Daftar Pustaka

- Anshori, I., & Iswati, S. (2019). Metode Systematic Review Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 276–286.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Teoretis, Dan Aplikatif*. Literasi Nusantara.
- Okoli, C. (2015). A Guide To Conducting A Standalone Systematic Literature Review. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(1), 879–910.
- Rahayu, S. (2020). Kualitas Kajian Pustaka Dalam Penelitian Pendidikan: Analisis Metodologis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45–56.
- Rerung, R. R., Fauzan, M., & Hermawan, H. (2020). Website Quality Measurement of Higher Education Services Institution Region IV Using Webqual 4.0 Method. *International Journal of Advances In Data And Information Systems*, 1(2), 89-102.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Stewart, D. & Simmons, M. (2010). *The Business Playground: Where Creativity And Commerce Collide*. Berkeley, AS: New Ride.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.

PROFIL PENULIS




Nina Kusuma Dewi, S.S., M.Pd.

Penulis lahir di Sragen pada 7 Maret 1985. Pendidikan Sarjana (S1) ditempuh pada Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sejak tahun 2017, penulis mengabdikan sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen dengan *homebase* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam menjalankan tugas akademik, penulis aktif mengampu mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, penulisan karya ilmiah, serta kajian literasi akademik. Pengalaman tersebut memperkuat kompetensi penulis dalam membimbing mahasiswa menyusun proposal dan skripsi berbasis studi kepustakaan, termasuk dalam merancang strategi pencarian literatur yang sistematis, terstruktur, dan sesuai kaidah akademik. Keterlibatan penulis dalam penulisan buku ini merupakan bagian dari komitmen akademik dalam penguatan kapasitas penelitian kepustakaan di bidang pendidikan. Melalui pengalaman mengajar dan membimbing penelitian mahasiswa, penulis memiliki perhatian khusus pada pentingnya strategi pencarian literatur yang sistematis, kredibel, dan terdokumentasi dengan baik. Penulis melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Hasil kegiatan tersebut dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah dan *book chapter*.

Email Penulis: nina.kdewi@gmail.com.



BAB 8

DATA DAN SUMBER

DATA PENELITIAN

KEPUSTAKAAN

Dr. Indarwati, S.S., M.Hum.
Universitas Hasanuddin



Pendahuluan

Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan metode penelitian yang mengandalkan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dikaji (Zed, 2014). Berbeda dengan penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti berinteraksi langsung dengan responden, penelitian kepustakaan menempatkan teks, dokumen, dan karya ilmiah sebagai objek utama kajian (Sutanto, 2021).

Dalam konteks ini, pemahaman mendalam mengenai data dan sumber data menjadi fondasi krusial bagi keberhasilan sebuah karya ilmiah. Tanpa pemilihan sumber yang valid dan kredibel, argumen yang dibangun dalam penelitian akan kehilangan landasan akademisnya. Data dalam penelitian ini tidak bersifat statis, melainkan merupakan hasil interpretasi dan sintesis dari berbagai pemikiran yang telah ada sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kemampuan analitis yang tajam untuk membedakan antara sumber data primer dan sekunder agar dapat menentukan derajat keaslian informasi. Sumber primer memberikan informasi langsung dari otoritas pertama atau dokumen asli, sementara sumber sekunder berfungsi sebagai pendukung, ulasan, atau analisis atas sumber primer tersebut. Ketajaman dalam memilih dan memilah sumber ini sangat menentukan orisinalitas serta kedalaman analisis, sehingga peneliti mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya deskriptif tetapi juga argumentatif.

Lebih lanjut, bab ini akan menguraikan klasifikasi data dalam penelitian kepustakaan serta strategi dalam mengidentifikasi sumber data yang otoritatif di era digital saat ini. Tantangan utama bagi peneliti kontemporer bukanlah kelangkaan data, melainkan melimpahnya informasi (*information overload*) yang menuntut kecakapan dalam melakukan verifikasi dan validasi secara ketat. Dengan memahami karakteristik data dan sumber data secara komprehensif, diharapkan peneliti dapat menyusun narasi ilmiah yang kuat, koheren, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis sebagai sumbangsih nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Data dalam penelitian kepustakaan tidak bersifat statis; ia merupakan hasil interpretasi dan sintesis dari berbagai pemikiran

yang telah ada sebelumnya (Musa, 1988). Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kemampuan untuk membedakan antara sumber data primer dan sekunder. Sumber primer memberikan informasi langsung dari otoritas pertama atau dokumen asli, sementara sumber sekunder berfungsi sebagai pendukung atau analisis atas sumber primer tersebut (Sugiyono, 2019). Ketajaman dalam memilih dan memilah sumber ini sangat menentukan orisinalitas serta kedalaman analisis yang dihasilkan.

Proses pemilahan sumber data menuntut peneliti untuk bersikap kritis terhadap kredibilitas setiap teks yang ditemukan. Penggunaan sumber primer seperti naskah asli atau dokumen resmi pemerintah sangat krusial untuk menjaga kemurnian data dari bias interpretasi pihak kedua. Sebaliknya, sumber sekunder seperti buku teks atau jurnal hasil tinjauan digunakan untuk memperkaya perspektif dan memetakan perdebatan akademik yang sudah ada. Dengan mengkombinasikan kedua jenis sumber ini, peneliti dapat menghasilkan sintesis baru yang objektif dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Di era *digital* saat ini, tantangan utama peneliti adalah menghadapi melimpahnya informasi (*information overload*) yang tersedia di berbagai basis data. Kemudahan akses terhadap dokumen digital seringkali mengaburkan batas antara data yang valid dengan informasi yang belum terverifikasi secara akademis. Oleh karena itu, kecakapan dalam melakukan verifikasi dan validasi terhadap sumber data digital menjadi keterampilan wajib bagi setiap peneliti kepastakaan. Hal ini memastikan bahwa setiap rujukan yang digunakan tetap memiliki otoritas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Integrasi yang sistematis antara pemahaman teori dengan pemilihan data yang tepat akan membentuk narasi ilmiah yang koheren. Peneliti yang mampu mengolah data kepastakaan secara mendalam tidak hanya sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga bertindak sebagai penjaga integritas ilmu pengetahuan. Melalui proses identifikasi sumber data yang otoritatif, karya tulis yang dihasilkan akan memiliki landasan akademis yang kuat dan terhindar dari praktik plagiarisme yang merugikan dunia literasi.

Secara lebih spesifik, bab ini akan menguraikan klasifikasi data dalam penelitian kepustakaan serta strategi dalam mengidentifikasi sumber data yang otoritatif di era *digital* saat ini. Tantangan utama bagi peneliti saat ini bukanlah kelangkaan data, melainkan melimpahnya informasi (*information overload*) yang menuntut kecakapan dalam melakukan verifikasi dan validasi (Mirmani, 2014). Dengan memahami karakteristik data dan sumber data secara komprehensif, diharapkan peneliti dapat menyusun narasi ilmiah yang kuat, koheren, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Klasifikasi Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan, sumber data dikelompokkan berdasarkan tingkat orisinalitas dan kedekatannya dengan objek yang diteliti. Pembagian ini bertujuan agar peneliti dapat menentukan derajat validitas dan kredibilitas dari informasi yang akan dianalisis.

Dengan memahami klasifikasi ini, peneliti tidak hanya mampu memetakan literatur yang tersedia, tetapi juga dapat menyusun hierarki bukti yang kuat guna mendukung argumen ilmiah yang sedang dibangun. Klasifikasi ini secara umum terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, yang masing-masing memiliki peran berbeda namun saling melengkapi. Sumber primer bertindak sebagai bukti otentik yang berasal langsung dari tangan pertama, seperti naskah asli, dokumen resmi, atau rekaman peristiwa sejarah.

Sementara itu, sumber sekunder hadir sebagai bentuk interpretasi, ulasan, atau kritik terhadap sumber primer yang membantu peneliti dalam melihat sudut pandang yang lebih luas dan memahami bagaimana sebuah pemikiran telah berkembang dalam diskursus akademik.

Lebih lanjut, pemahaman terhadap klasifikasi data ini membantu peneliti dalam menghindari kesalahan interpretasi yang sering terjadi akibat ketergantungan berlebihan pada satu jenis sumber saja. Keseimbangan dalam penggunaan sumber data memastikan bahwa penelitian memiliki kedalaman analisis sekaligus cakupan referensi yang komprehensif.

Daftar Pustaka

- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches To A Successful Literature Review*. London: SAGE Publications.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2016). *The Craft of Research*. Chicago: University of Chicago Press.
- Cooper, H. (2010). *Research Synthesis And Meta-Analysis: A Step-by-Step Approach*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Fink, A. (2019). *Conducting Research Literature Reviews: From The Internet to Paper*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Gadamer, H. G. (2004). *Truth And Method*. London: Continuum Publishing Group.
- Garraghan, G. J. (1946). *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Pub.
- Hart, C. (2018). *Doing A Literature Review: Releasing The Research Imagination*. London: SAGE Publications.
- Metzger, M. J. (2007). Making Sense of Credibility on The Web: Models For Evaluating Online Information And Recommendations For Future Research. *Journal of The American Society For Information Science And Technology*, 58(13), 2078-2091.
- Mirmani, P. (2014). *Pencarian Kembali Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musa, A. I. (1988). *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory And Practice*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Rerung, R. R., Fauzan, M., & Hermawan, H. (2020). Website Quality Measurement of Higher Education Services Institution Region IV Using Webqual 4.0 Method. *International Journal of Advances in*

Data And Information Systems, 1(2), 89-102.

Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.

Stewart, D., & Simmons, M. (2010). *The Business Playground: Where Creativity And Commerce Collide*. Berkeley, AS: New Riders Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutanto, A. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

PROFIL PENULIS




Dr. Indarwati, S.S., M.Hum.

adalah seorang akademisi dan peneliti yang saat ini aktif mengabdikan diri di Universitas Hasanuddin. Ketertarikan penulis terhadap bidang humaniora dan metodologi penelitian kepustakaan telah terpupuk sejak menempuh pendidikan sarjana hingga program doktor. Fokus kepakaran penulis mencakup analisis literatur, studi budaya, dan pengembangan metode penelitian kualitatif yang berbasis

pada kekuatan data pustaka.

Sebagai seorang dosen profesional, penulis aktif melakukan berbagai riset yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam membedah teks-teks otoritatif dan sumber data primer. Selain menjalankan tugas tridharma perguruan tinggi, penulis juga memiliki dedikasi yang tinggi dalam publikasi ilmiah. Hal ini diwujudkan melalui penulisan artikel di berbagai jurnal bereputasi serta penyusunan buku teks yang diharapkan dapat menjadi referensi bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti muda di Indonesia. Penulis percaya bahwa penguasaan terhadap data dan sumber data merupakan kunci utama dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang kredibel dan objektif. Atas kerja keras dan kontribusinya dalam dunia literasi, penulis terus berupaya memberikan sumbangsih positif bagi institusi dan kemajuan pendidikan nasional. Penulis dapat dihubungi melalui alamat surel resmi yang terdaftar di universitas.

Email Penulis: indarwatiunhas@gmail.com.



BAB 9
TEKNIK
PENGUMPULAN DATA
KEPUSTAKAAN

Rina Purwantini, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan



Pengertian Teknik Pengumpulan Data Kepustakaan

Teknik pengumpulan data kepastakaan merupakan pendekatan sistematis untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini berakar pada prinsip bahwa landasan teori yang kuat dapat diperoleh melalui telaah pustaka yang mendalam dan komprehensif (Riduwan & Kuncoro, 2022).

Dalam konteks metodologi penelitian, teknik kepastakaan memiliki kedudukan strategis karena menjadi dasar pembentukan konsep, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data kepastakaan tidak hanya sekadar mengumpulkan buku, melainkan juga mencakup kajian jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen yang kredible. Kualitas data kepastakaan ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam memilih, mengevaluasi, dan mensintesis sumber sehingga relevan dengan masalah penelitian.

Oleh karena itu, pemahaman yang jelas mengenai teknik ini menjadi prasyarat bagi setiap peneliti yang ingin menghasilkan karya ilmiah yang valid dan berdampak. Teknik ini mencakup berbagai kegiatan mulai dari identifikasi topik, pencarian sumber, hingga pencatatan informasi penting secara sistematis. Pendekatan kepastakaan juga memfasilitasi penelusuran perkembangan teori dan temuan sebelumnya, yang kemudian menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan (Creswell & Creswell, 2018). Selain itu, teknik ini membantu dalam mengenali *gap* penelitian, karena perbandingan literatur memungkinkan peneliti menemukan area yang belum atau kurang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, teknik kepastakaan seringkali dilengkapi dengan analisis konten guna menafsirkan makna dan konteks dari informasi tertulis (Marshall & Rossman, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data kepastakaan tidak berdiri sendiri tetapi terintegrasi dengan kerangka teori dan strategi analisis data. Dengan demikian, pemahaman substansial tentang teknik ini sangat penting agar penelitian memiliki arah, kedalaman, dan tujuan penelitian ilmiah.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, teknik kepastakaan kini tidak terbatas pada karya cetak saja, tetapi juga melibatkan sumber daring yang kredibel seperti database jurnal elektronik. Proses digitalisasi perpustakaan dan akses elektronik membuka peluang bagi peneliti untuk menjangkau publikasi yang lebih luas dan terkini (Hartono, 2021). Namun demikian, akses yang mudah ini menuntut keterampilan literasi digital agar peneliti mampu memilah sumber yang terpercaya dari berbagai sumber informasi.

Kegagalan dalam menyeleksi sumber dapat menyebabkan bias atau informasi yang tidak akurat masuk dalam analisis penelitian. Oleh karena itu, teknik ini harus dilaksanakan dengan pendekatan kritis dan sistematis. Pada akhirnya, teknik pengumpulan data kepastakaan menjadi fondasi awal penelitian yang menjamin koherensi antara teori dan fakta empiris. Secara umum, teknik ini dapat dijabarkan sebagai suatu rangkaian prosedur terancang untuk memperoleh data dari sumber tertulis yang telah dipublikasikan.

Peneliti dituntut untuk menyusun strategi pencarian yang efisien seperti penggunaan kata kunci yang tepat dan pemetaan basis data ilmiah. Strategi ini akan meningkatkan kemungkinan menemukan literatur yang paling relevan dengan topik penelitian. Proses evaluasi awal terhadap kualitas sumber juga diperlukan agar referensi yang digunakan memenuhi standar akademik (Riduwan & Kuncoro, 2022). Selanjutnya, data yang diperoleh harus dicatat dengan format yang konsisten untuk mendukung kejelasan penulisan. Prosedur ini menjadikan teknik kepastakaan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang terencana, terdokumentasi, dan terkontrol dengan baik.

Dengan demikian, pengertian teknik pengumpulan data kepastakaan tidak hanya meliputi definisi statis, tetapi juga mencerminkan proses dinamis dalam memperoleh landasan teori yang valid dan relevan. Teknik ini memberi struktur atas bagaimana peneliti melakukan pencarian, seleksi, evaluasi, dan pencatatan literatur. Pemahaman yang mendalam akan setiap tahapannya adalah kunci utama bagi terlaksananya penelitian yang bermutu.

Kesalahan dalam tahap mana pun dapat berdampak pada kerangka teori dan hasil penelitian secara keseluruhan. Oleh sebab itu,

penelitian. Oleh karena itu, penguasaan teknik pengumpulan, pengelolaan, dan evaluasi data kepustakaan merupakan prasyarat penting bagi tercapainya penelitian yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Daftar Pustaka

- Booth, A., Papaioannou, D., & Sutton, A. (2018). *Systematic Approaches To A Successful Literature Review (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Grant, M. J., & Booth, A. (2022). A Typology of Reviews: An Analysis of 14 Review Types And Associated Methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 39(1), 8–30. <https://doi.org/10.1111/hir.12314>.
- Hart, C. (2020). *Doing A literature Review: Releasing The Research Imagination (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Hartley, J. (2020). *Academic Writing And Publishing: A practical Handbook*. Routledge.
- Hartono, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kepustakaan: Teori dan Praktik*. Penerbit Akademik.
- Machado, C. (2021). Paraphrasing, Summarizing, And Synthesizing: A Guide For Researchers. *Journal of Academic Writing*, 11(2), 45–60. <https://doi.org/10.18500/jaw.2021.11.2.1054>.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2019). *Designing Qualitative Research (6th ed.)*. Sage Publications.
- Neumann, D. R. (2023). *Research Management Tools In The Digital Age*. Routledge.
- Okoli, C. (2019). A Guide To Conducting A Standalone Systematic Literature Review. *Communications of The Association For Information Systems*, 37(1), 43–61. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.03743>.

- Okoli, C., & Schabram, K. (2020). A Guide To Conducting A Standalone Systematic Literature Review. *Information Systems Journal*, 30(6), 528–539. <https://doi.org/10.1111/isj.12260>.
- Ridley, D. (2019). *The literature Review: A Step-By-Step Guide For Students (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Riduwan, R., & Kuncoro, M. (2022). *Teknik Penyusunan Tesis Dan Skripsi: Pendekatan Praktis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi)*. Alfabeta.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2018). Towards A Methodology For Developing Evidence-Informed Management Knowledge By Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 23(3), 1–18. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12100>.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2021). Analyzing The Past To Prepare For The Future: Writing A Literature Review. *MIS Quarterly*, 45(3), iii–xiv. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2021/15290>

PROFIL PENULIS




Rina Purwantini, S.Pd., M.Pd.

Penulis memulai Pendidikan jenjang strata 1 di STKIP Doktor Nugroho Magetan prodi Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2011, dan lulus pada tahun 2015. Enam tahun kemudian, tepatnya tahun 2021 penulis melanjutkan studi Pasca Sarjana di Universitas Doktor Nugroho Magetan prodi Pendidikan dasar dan lulus pada tahun 2023. Sekarang penulis sedang melanjutkan studi S3 pendidikan dasar di Universitas Negeri Yogyakarta.

Sebagai seorang dosen yang wajib melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, maka penulis terus mengembangkan karya-karya inovatif, kreatif, dan kolaboratif sehingga bisa digunakan sebagai sumber referensi bagi dunia pendidikan. Sampai sekarang, penulis juga aktif dalam menulis artikel penelitian, melakukan pengabdian kepada masyarakat, dan salah satunya juga menulis buku. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi, selain itu penulis berharap karya-karya yang telah dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para pembaca.

Email Penulis: rina.purwantini@gmail.com.



BAB 10
TEKNIK ANALISIS DATA
DALAM METODE
KEPUSTAKAAN

Aprinalistria, S.Psi., S.Fil., M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Bogor Raya



Pendahuluan

Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan pendekatan ilmiah yang menempatkan dokumen sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Dalam tradisi ilmu perpustakaan dan informasi (*Library and Information Science/LIS*), penelitian kepustakaan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan membaca literatur, tetapi sebagai proses sistematis untuk menelusuri, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi yang tersebar dalam berbagai bentuk publikasi ilmiah. Pendekatan ini menjadi semakin penting seiring meningkatnya jumlah publikasi digital dan akses terbuka yang memperluas cakupan sumber informasi yang dapat dianalisis oleh peneliti (Xie *et al.*, 2023).

Dalam konteks metodologi penelitian, analisis data pada penelitian kepustakaan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian lapangan. Jika penelitian empiris mengandalkan observasi, eksperimen, atau wawancara, maka penelitian kepustakaan mengandalkan proses interpretasi terhadap teks, struktur pengetahuan, dan hubungan antar-konsep yang terdapat dalam literatur. Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian kepustakaan harus mampu mengungkap pola, tema, dan struktur konseptual yang tersembunyi dalam dokumen (Hjorland, 2021).

Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi cara peneliti melakukan analisis data dalam penelitian kepustakaan. Penggunaan perangkat lunak bibliometrik, analisis teks berbasis komputer, dan teknik visualisasi data telah memperluas kemampuan peneliti dalam menafsirkan literatur secara lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan tren global dalam penelitian LIS yang menekankan integrasi antara pendekatan kualitatif tradisional dan teknik analisis kuantitatif berbasis data publikasi (Zhao & Strotmann, 2021).

Dengan demikian, bab ini membahas secara mendalam berbagai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan, meliputi analisis isi, analisis tematik, analisis bibliometrik, analisis komparatif, dan analisis kritis. Pembahasan dilakukan dengan merujuk pada literatur internasional terkini dalam bidang LIS, sehingga memberikan landasan metodologis yang kuat bagi peneliti

yang ingin menggunakan pendekatan kepustakaan dalam penelitiannya.

Tujuan Analisis Data Dalam Penelitian Kepustakaan

Analisis data dalam penelitian kepustakaan memiliki sejumlah tujuan yang bersifat metodologis dan epistemologis. Tujuan utama dari analisis data adalah menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai struktur pengetahuan yang terdapat dalam literatur.

Dalam penelitian LIS, analisis data tidak hanya bertujuan untuk merangkum isi dokumen, tetapi juga untuk mengidentifikasi pola konseptual, hubungan antar-teori, dan perkembangan penelitian dalam suatu bidang (Case & Given, 2020). Salah satu tujuan penting analisis data adalah mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang muncul dalam literatur.

Proses ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana suatu topik dikembangkan, didefinisikan, dan diperdebatkan dalam berbagai publikasi ilmiah. Identifikasi konsep ini menjadi dasar bagi penyusunan kerangka teori dan argumentasi penelitian (Bates, 2020). Selain itu, analisis data bertujuan menemukan pola dan tema yang muncul dari berbagai sumber. Dalam penelitian kepustakaan, pola tersebut dapat berupa kecenderungan metodologis, perkembangan teori, atau perubahan fokus penelitian dari waktu ke waktu. Teknik seperti analisis tematik dan bibliometrik sangat membantu dalam mengungkap pola-pola tersebut (Zhao & Strotmann, 2021).

Tujuan lainnya adalah menghasilkan sintesis ilmiah. Sintesis merupakan proses menggabungkan berbagai temuan dari literatur menjadi pemahaman baru yang lebih komprehensif. Dalam penelitian kepustakaan, sintesis menjadi inti dari proses analisis karena peneliti harus mengintegrasikan berbagai perspektif yang ditemukan dalam dokumen (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2020).

Analisis data juga bertujuan mengidentifikasi celah penelitian (research gap). Dengan menelaah literatur secara sistematis, peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang belum banyak dikaji atau masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Identifikasi celah penelitian ini sangat penting dalam penelitian akademik karena menjadi dasar bagi perumusan masalah penelitian (Xie et al., 2023).

Information Science/LIS), analisis data tidak hanya dipahami sebagai proses merangkum isi dokumen, tetapi sebagai kegiatan intelektual yang melibatkan interpretasi, evaluasi, dan sintesis terhadap berbagai sumber informasi.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa literatur ilmiah merupakan representasi dari perkembangan pengetahuan yang harus dipahami secara kritis dan sistematis (Case & Given, 2020). Lima teknik analisis yang dibahas dalam bab ini analisis isi, analisis tematik, analisis bibliometrik, analisis komparatif, dan analisis kritis mewakili pendekatan metodologis yang paling relevan dalam penelitian kepastakaan modern.

Analisis isi dan analisis tematik memberikan landasan kualitatif untuk memahami struktur konseptual dalam literatur, sementara analisis bibliometrik menawarkan perspektif kuantitatif yang memungkinkan peneliti memetakan perkembangan penelitian secara lebih objektif (Zhao & Strotmann, 2021). Di sisi lain, analisis komparatif dan analisis kritis memberikan ruang bagi peneliti untuk mengevaluasi perbedaan pendekatan teoretis serta menilai kualitas metodologi dalam penelitian sebelumnya (Hjorland, 2021).

Perkembangan teknologi informasi juga memperkaya teknik analisis data dalam penelitian kepastakaan. Penggunaan perangkat lunak analisis teks, aplikasi bibliometrik, dan basis data ilmiah global memungkinkan peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif dibandingkan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kepastakaan terus berkembang mengikuti dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi (Xie *et al.*, 2023).

Dengan demikian, pemahaman terhadap berbagai teknik analisis data menjadi sangat penting bagi peneliti yang ingin menghasilkan kajian literatur yang kuat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Bab ini diharapkan dapat memberikan landasan metodologis yang kokoh bagi peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian kepastakaan yang berkualitas tinggi.

Daftar Pustaka

- Bates, M. J. (2020). Information Behavior. *Annual Review of Information Science And Technology*, 54(1), 1–40. <https://doi.org/10.1002/aris.2020.1440540103> (doi.org in Bing).
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2020). Literature Reviews And The Hermeneutic Circle. *Communications of The Association For Information Systems*, 46(1), 12–40. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.04612> (doi.org in Bing).
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.
- Case, D. O., & Given, L. M. (2020). *Looking For Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, And Behavior (4th ed.)*. Emerald Publishing.
- Given, L. M. (2020). Qualitative Research Methods In Information Science. *Library & Information Science Research*, 42(3), 101–115. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101015> (doi.org in Bing).
- Hjorland, B. (2021). Domain Analysis In Information Science: Eleven Approaches Revisited. *Journal of Documentation*, 77(1), 1–33. <https://doi.org/10.1108/JD-03-2020-0042> (doi.org in Bing).
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2021). Three Approaches To Qualitative Content Analysis. *Qualitative Health Research*, 31(2), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1049732321996687> (doi.org in Bing).
- Liu, S., & Fang, W. (2023). Transparency Issues In Information Retrieval Research: A Critical Review. *Journal of Documentation*, 79(4), 890–912. <https://doi.org/10.1108/JD-11-2022-0234> (doi.org in Bing).
- Lloyd, A. (2021). Information Literacy And The Digital Age: A Conceptual Shift. *Journal of Documentation*, 77(6), 1234–1250. <https://doi.org/10.1108/JD-02-2021-0034> (doi.org in Bing).
- Maita, J., & Cervera, M. (2022). Comparative Perspectives On Information Literacy Models In Higher Education. *Library & Information Science Research*, 44(2), 101–122. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101122> (doi.org in Bing).

- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2020). VOSviewer Manual: Visualizing Scientific Landscapes. *Scientometrics*, 124(1), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03415-5> (doi.org in Bing).
- Xie, I., Benoit, E., & Zhang, Y. (2023). Trends And Developments In Library And Information Science Research: A Systematic Review. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 74(2), 145–162. <https://doi.org/10.1002/asi.24700>.
- Yu, H., Li, X., & Chen, Y. (2023). Global Research Trends In Information Literacy: A Bibliometric Analysis. *Scientometrics*, 128(3), 2101–2125. <https://doi.org/10.1007/s11192-023-04678-9> (doi.org in Bing).
- Zhao, D., & Strotmann, A. (2021). Bibliometrics And Citation Analysis In Information Science. *Annual Review of Information Science and Technology*, 55(1), 1–45. <https://doi.org/10.1002/aris.2021.1440550101> (doi.org in Bing).
- Zhou, X., & Zhang, L. (2022). Digital Literacy And Academic Libraries: A Thematic Review. *Journal of Academic Librarianship*, 48(5), 102–118. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102118> (doi.org in Bing).

PROFIL PENULIS




Aprinalistria, S.Psi., S.Fil., M.Pd.

Ketertarikan penulis dalam dunia pendidikan dan psikologi dimulai sejak tahun 2004, ketika penulis menyelesaikan studi S1 di Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang dimulai sejak tahun 2000. Penulis juga sekaligus melangsungkan pendidikan S1 di Filsafat Universitas Gadjah Mada sejak 1999, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2011, penulis meraih gelar Magister Pendidikan dari Universitas Negeri Surabaya, sebagai lulusan tercepat 1,8 tahun yang berfokus pada Manajemen Pendidikan. Sejak tahun 2006, penulis aktif mengajar dan dipercaya sebagai konsultan Pendidikan dan bimbingan kesiswaan di berbagai sekolah islam internasional dengan berbagai jenjang pendidikan. Dari tahun 2011 hingga 2018, penulis menjadi dosen di Uhamka dan saat ini menjabat sebagai Dosen di Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, serta Direktur Pusat Kerja Sama Hubungan Internasional. Saat ini, penulis juga sedang menempuh pendidikan S3 di Universitas Negeri Yogyakarta. Pengalaman profesional penulis mencakup pengabdian di LPDP Kemenkeu sebagai Asisten Peneliti dan HRD *Manager* pada tahun 2013, serta posisi manajer HR di beberapa perusahaan nasional dan internasional hingga tahun 2015. Selain itu, sejak 2016, penulis aktif dalam dunia pendidikan anak dan menjadi pendiri Yayasan Maryam Fatihah Karima di Yogyakarta, yang telah melahirkan ratusan lulusan santri penghafal Al-Qur'an dari berbagai usia.


Email Penulis: Aprinalistria.0704@gmail.com.



BAB 11

TEKNIK PENULISAN KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA

Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu



Pendahuluan

Teknik penulisan kutipan dan daftar pustaka menekankan bahwa kedua aspek ini merupakan fondasi penting dalam karya ilmiah. Kutipan dan daftar pustaka bukan sekadar aturan teknis, melainkan bagian dari etika akademik yang menjaga integritas dan kredibilitas tulisan. Tanpa keduanya, sebuah karya akan kehilangan pijakan ilmiah dan berisiko dianggap tidak sah.

Kutipan memiliki peran utama dalam menunjukkan bahwa sebuah tulisan tidak lahir dari ruang kosong, melainkan berdiri di atas pemikiran dan penelitian sebelumnya. Dengan mencantumkan kutipan, penulis mengakui kontribusi orang lain sekaligus memperlihatkan keterhubungan ide yang lebih luas. Hal ini menegaskan bahwa karya ilmiah adalah hasil dialog intelektual antar peneliti.

Selain itu, kutipan berfungsi sebagai bukti bahwa argumen yang disampaikan bukan sekadar opini pribadi. Ia memperlihatkan bahwa gagasan penulis didukung oleh sumber yang kredibel, sehingga pembaca dapat lebih percaya pada validitas tulisan. Kutipan juga membantu memperkuat posisi penulis dalam diskursus akademik.

Kutipan yang ditulis dengan benar memudahkan pembaca memahami konteks pemikiran penulis. Kutipan langsung menampilkan keaslian gagasan dari sumber, sedangkan kutipan tidak langsung menunjukkan kemampuan penulis dalam mengolah dan memparafrasekan ide. Keduanya sama-sama penting untuk menjaga kejelasan dan kedalaman analisis.

Daftar pustaka hadir sebagai pelengkap dari kutipan. Ia berfungsi sebagai katalog sumber yang digunakan penulis, sehingga pembaca dapat menelusuri kembali informasi yang dikutip. Dengan adanya daftar pustaka, karya ilmiah menjadi lebih transparan dan terbuka untuk diverifikasi. Lebih jauh, daftar pustaka juga menjadi indikator kredibilitas tulisan. Semakin relevan dan berkualitas sumber yang digunakan, semakin tinggi pula nilai akademik karya tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa penulis tidak sembarangan memilih referensi, melainkan mengutamakan sumber yang sah dan terpercaya. Hubungan antara kutipan dan daftar pustaka bersifat erat dan saling melengkapi. Setiap kutipan yang muncul dalam teks harus

memiliki rujukan di daftar pustaka, sehingga tidak ada informasi yang “menggantung” tanpa sumber jelas. Konsistensi ini mencerminkan kedisiplinan akademik penulis.

Kutipan dan daftar pustaka juga berperan penting dalam menghindari plagiarisme. Dengan mencantumkan sumber secara benar, penulis menunjukkan penghargaan terhadap karya orang lain dan menjaga keaslian tulisannya. Hal ini menjadi bagian dari etika akademik yang tidak bisa diabaikan. Dalam konteks pembelajaran, kutipan dan daftar pustaka melatih mahasiswa maupun peneliti untuk mengembangkan keterampilan literasi akademik.

Mereka belajar bagaimana mengintegrasikan ide dari berbagai sumber ke dalam tulisan yang koheren, sekaligus menjaga kejujuran ilmiah. Pendahuluan bab ini menegaskan bahwa kutipan dan daftar pustaka bukan sekadar aturan formal, melainkan simbol integritas, kejujuran, dan profesionalisme dalam dunia ilmiah. Keduanya menjadi penopang utama kualitas karya akademik, sehingga penulis wajib memahami dan menerapkannya dengan disiplin (Creswell, J. W. (2014).

Konsep Dasar Kutipan

Dalam karya ilmiah merujuk pada praktik pengambilan ide, kalimat, atau pendapat dari sumber lain untuk memperkuat argumen penulis. Kutipan menjadi bukti bahwa sebuah tulisan tidak berdiri sendiri, melainkan dibangun di atas fondasi pengetahuan yang sudah ada. Menurut Keraf (2001), kutipan adalah cara untuk menunjukkan penghargaan terhadap pemikiran orang lain sekaligus memperlihatkan keterhubungan ide dalam suatu penelitian. Dengan demikian, kutipan bukan sekadar tambahan, melainkan bagian integral dari proses akademik.

Tujuan utama kutipan adalah memberikan legitimasi terhadap pernyataan penulis. Sebuah argumen akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh sumber yang kredibel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menekankan bahwa kutipan berfungsi sebagai bukti ilmiah agar karya tulis dapat dipertanggungjawabkan. Kutipan juga membantu pembaca memahami konteks pemikiran penulis, baik melalui kutipan langsung yang menampilkan keaslian gagasan,

maupun kutipan tidak langsung yang menunjukkan kemampuan penulis dalam memparafrasekan ide.

Jenis kutipan terbagi menjadi dua, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung digunakan ketika penulis ingin menampilkan kalimat asli dari sumber, sedangkan kutipan tidak langsung digunakan ketika penulis menyampaikan kembali ide dengan bahasa sendiri. Menurut Tarigan (2009), kedua jenis kutipan ini harus ditulis sesuai aturan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan tetap menjaga keaslian sumber. Ketepatan dalam menulis kutipan menjadi hal yang sangat penting untuk menghindari kesalahan akademik maupun tuduhan plagiarisme.

Konsep dasar kutipan juga menekankan hubungan erat antara kutipan dan daftar pustaka. Setiap kutipan yang muncul dalam teks harus memiliki rujukan di daftar pustaka, sehingga pembaca dapat menelusuri kembali sumber informasi yang digunakan. Hal ini ditegaskan oleh Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa daftar pustaka merupakan bentuk pertanggungjawaban akademik atas kutipan yang digunakan. Dengan demikian, kutipan dan daftar pustaka saling melengkapi: kutipan memperkuat argumen dalam teks, sementara daftar pustaka memberikan transparansi dan kredibilitas pada keseluruhan karya ilmiah (Bailey, S. (2018).

1. Definisi Kutipan

Dalam karya ilmiah adalah pengambilan ide, gagasan, atau kalimat dari sumber lain yang dimasukkan ke dalam tulisan untuk memperkuat argumen penulis. Kutipan berfungsi sebagai bukti bahwa karya ilmiah tidak berdiri sendiri, melainkan dibangun di atas penelitian dan pemikiran sebelumnya. Berikut susunan teori tentang definisi kutipan:

- a. Keraf (2001) menyatakan bahwa kutipan adalah pengambilan kalimat atau gagasan dari sumber lain untuk memperkuat uraian dalam tulisan.
- b. Keraf (2004) menambahkan bahwa kutipan merupakan bentuk penghargaan terhadap karya orang lain yang dijadikan dasar argumentasi.
- c. Arikunto (2013) mendefinisikan kutipan sebagai bagian dari pertanggungjawaban akademik atas penggunaan sumber dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- American Psychological Association. (2020). *Publication Manual of the American Psychological Association (7th ed.)*. Washington, DC: APA.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2008). *The Craft of Research*. Chicago: University of Chicago Press.
- Bailey, S. (2018). *Academic Writing: A Handbook for International Students*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Chicago Manual of Style. (2017). *The Chicago Manual of Style (17th ed.)*. Chicago: University of Chicago Press.
- Cambridge University. (2021). *Cambridge Referencing Guide*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Djajasudarma, T. (2010). *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Gibaldi, J. (2009). *MLA Handbook for Writers of Research Papers*. New York: Modern Language Association.
- Harvard Library. (2020). *Harvard Writing Guide: Referencing And Citation*. Cambridge, MA: Harvard University.
- Harvard University. (2024). *Harvard Guide to Using Sources*. Cambridge, MA: Harvard University.
- IEEE. (2021). IEEE Editorial Tarigan, H. G. (2009). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, G. (2001). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Krathwohl, D. R. (2009). *Methods of Educational and Social Science Research*. Long Grove: Waveland Press.
- Keraf, G. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Lester, J. D. (2015). *Writing Research Papers: A Complete Guide*. New

- York: Pearson.
- Modern Humanities Research Association. (2013). *MHRA Style Guide: A Handbook for Authors, Editors, And Writers of Theses*. London: MHRA.
- Modern Language Association. (2021). *MLA Handbook (9th ed.)*. New York: MLA.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M. A. (2003). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic Writing for Graduate Students*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Tarigan, H. G. (2009). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Turabian, K. L. (2018). *A Manual for Writers of Research Papers, Theses, and Dissertations (9th ed.)*. Chicago: University of Chicago Press.
- University of Oxford. (2022). *Oxford Referencing Guide*. Oxford: Oxford University Press.
- University of Manchester. (2023). *Academic Writing Unit: Summarising, Paraphrasing And Referencing*. Manchester.

PROFIL PENULIS



Agustinus Talindong, M.Pd., M.Th.

Lahir di Tunggaling 1 Agustus 1983 Penulis memulai karir sebagai dosen pada Tahun 2012 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu pada Prodi Keperawatan dan aktif mengajar pada Prodi Kesehatan Masyarakat, dan Farmasi dengan Mata Kuliah Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, Filsafat dan Logika, Etika dan Kode Etik Kesehatan, Etika dan Hukum Kesehatan, Sosiologi dan Antropologi Kesehatan, penulis menempuh Pendidikan Diploma Teologi di STTII Wera Palu dan melanjutkan ke jenjang sarjana pada STTII Wera Palu di bidang Teologi berikutnya melanjutkan Pendidikan Magister di STTI IKAT Jakarta dengan jurusan Pendidikan Agama kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Magister Teologi di STII Wera Palu.

Penulis aktif melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di bidang kesehatan serta menulis buku, selain sebagai dosen penulis mendapatkan tugas tambahan di bidang sarana dan prasarana sebagai koordinator di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu dari Tahun 2004 sampai dengan sekarang. Penulis aktif Pada Pengurus Provinsi Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) Sulawesi Tengah sampai dengan sekarang dalam jabatan di Bidang Pertandingan dan sebagai Wasit Nasional, dan aktif dalam persatuan Olahraga *Teqball* Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah dalam bidang pengembangan dan penelitian selain itu penulis aktif pada Persekutuan Mahasiswa Lentera sebagai ketua dan Kerukunan Pomenggonan sebagai wakil sekretaris dan Koordinator pengembangan SDM sampai dengan sekarang, dalam penulisan dan pembahasan bab tersebut masih jauh dari kesempurnaan olehnya itu penulis selalu mengharapkan masukan dan

sarannya melalui email yang tertera di bawah ini. Besar harapan dalam pengabdian sebagai dosen dimana menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta mengabdikan pada bangsa dan negara dan memberikan yang terbaik bagi mahasiswa.

Email Penulis: agustinustalindong@gmail.com

METODOLOGI PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Penulisan buku ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya penguasaan metodologi penelitian yang kokoh, khususnya dalam ranah penelitian kepastakaan (*library research*), yang kerap menjadi fondasi utama bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang humaniora, ilmu sosial, dan keagamaan. Penelitian kepastakaan seringkali dipandang sebagai metode yang lebih sederhana dibandingkan penelitian lapangan atau eksperimen. Namun, pandangan tersebut tidak sepenuhnya tepat. Penelitian kepastakaan yang berkualitas menuntut ketelitian, sistematika, dan pemahaman mendalam tentang cara menelusuri, menganalisis, serta mensintesis berbagai sumber pustaka menjadi suatu pengetahuan baru yang utuh dan bermakna. Buku ini hadir untuk memandu para pembaca, khususnya mahasiswa dan peneliti pemula, dalam menavigasi proses tersebut secara komprehensif dan terstruktur. Materi dalam buku ini disusun secara bertahap, mulai dari Hakikat dan Urgensi Penelitian Kepustakaan, Sejarah dan Perkembangan Penelitian Kepustakaan, Landasan Filosofis dan Epistemologis Penelitian Kepustakaan, Jenis-Jenis Penelitian Kepustakaan, Penelitian Kepustakaan dan Penelitian Lapangan, Tahapan Penelitian Kepustakaan, Strategi Pencarian Literatur, Data dan Sumber Data Penelitian Kepustakaan, Teknik Pengumpulan Data Kepustakaan, Teknik Analisis Data Dalam Metode Kepustakaan, dan Teknik Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka.